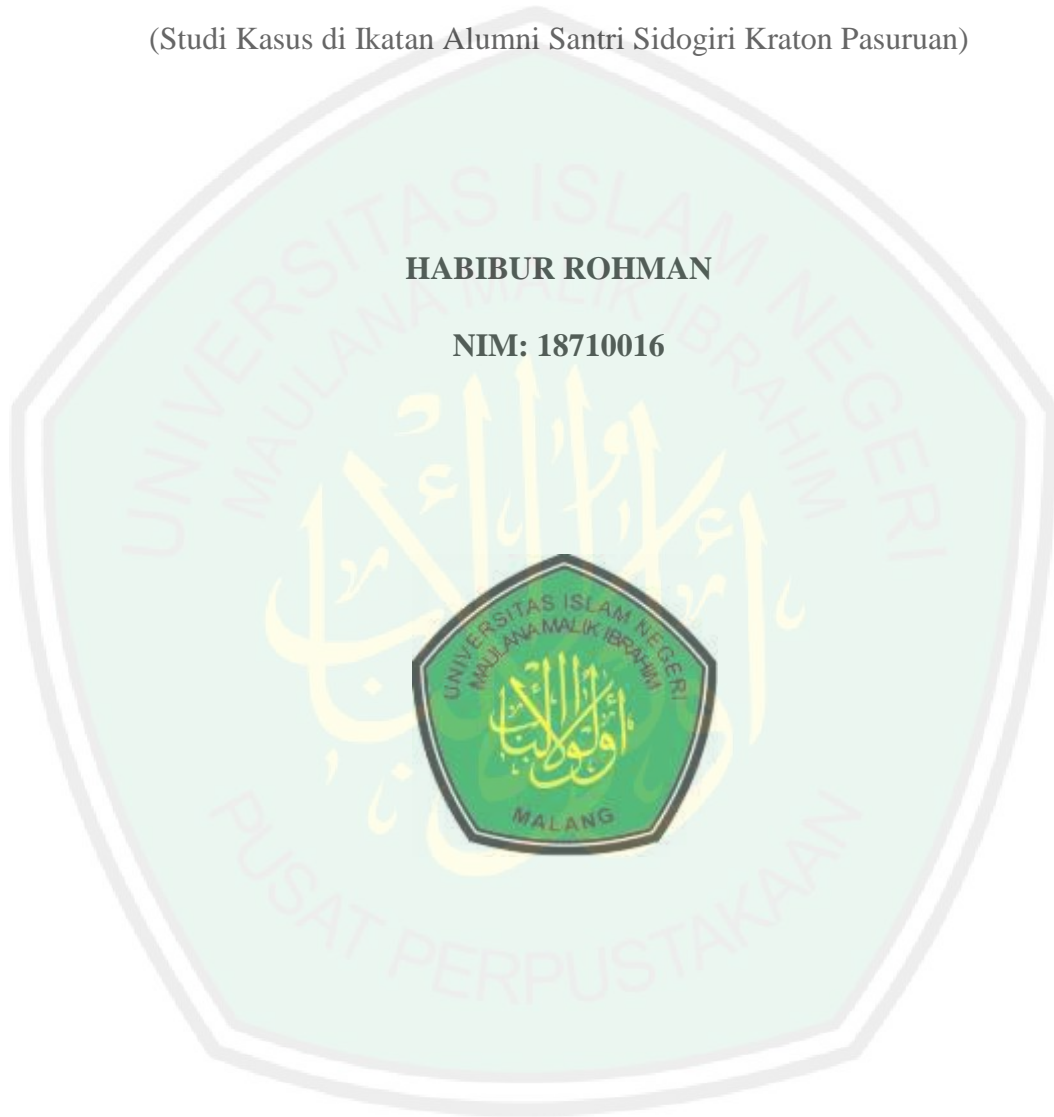


**TESIS**

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ALUMNI  
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAN DAKWAH  
(Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)**

**HABIBUR ROHMAN**

**NIM: 18710016**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)


LEMBAR  
PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan Ekonomi dan Dakwah  
(Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)"

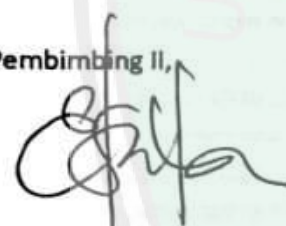
Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Juli 2020

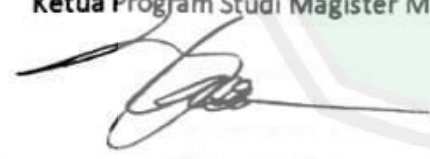
Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 1925612311983031032

Pembimbing II,

  
**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.**  
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak**  
NIP: 196903032000031002

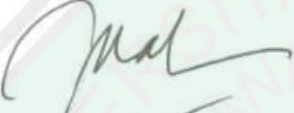
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan Ekonomi dan Dakwah (Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 September 2020.


Dewan Penguji,

  
Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003

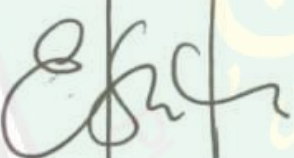
Ketua

  
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I.  
NIP. 19760816200501005

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.  
NIP. 195612311983031032


Anggota

  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.  
NIP. 197203062008012010

Anggota



Mengetahui  
Direktur Pascasarjana

  
Dr. H. Omi Sumbulah, M. Ag.  
NIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Habibur Rohman  
NIM : 18710016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan Ekonomi dan Dakwah (Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka .

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 24 Juli 2020

Hormat saya



**Habibur Rohman**

NIM : 18710016

## MOTTO

إِعْتَادَ عَلَى فِعْلِ الْخَيْرِ بِأَيِّ حَالٍ

فَأَصْبَحْتُ بِأَهْلِ الْخَيْرِ فِي كُلِّ حَالٍ

*Biasakanlah berbuat baik dalam kondisi apapun,  
hingga akhirnya kebaikan menjadimu*



## PERSEMBAHAN

Tugas akhir pascasarjana dalam bentuk karya tulis ilmiah ini ku persembahkan untuk:

1. Abahku H. Dhofir Abdullah dan Ibuku Hj. Tuhfah yang selalu kuharapkan doa-doa dan ridhonya,
2. Istriku Ismi Noerul Izzah yang saat ini mengandung calon buah hati pertama kita, yang menemaniku ke sana ke mari dalam memburu pengesahan dosen,
3. Saudara dan keluarga besarku juga keluarga besar istriku di Pamekasan yang telah banyak membantu mengantarkan dan menjemputku setiap pulang pergi ke Malang,
4. Dosen pembimbing 1 Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, juga pembimbing 2 Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang telah sudi membimbingku dalam penyusunan tugas akhir ini dari awal sampai selesai,
5. Ketua Prodi MMPI UIN Maulana Malik Ibrahim, Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. dan sekretaris Prodi Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
6. Teman-teman MMPI kelas B angkatan 2018 yang menemaniku selama kurang lebih 1-2 tahun.

## ABSTRAK

Rohman, Habibur. 2020. “*Manajemen Pemberdayaan alumni Dalam Pengembangan Ekonomi dan Dakwah (Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)*”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen, Pemberdayaan, Alumni, Ekonomi, Dakwah

Pengembangan ekonomi sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat terlebih semakin sulitnya keadaan perekonomian saat ini. hal demikian juga dianggap perlu dilakukan dalam bidang dakwah di mana semakin banyaknya pergeseran akidah umat oleh gangguan faham-faham yang melenceng dari aqidah *Ahlusunnah Waljamaah*. Peran pondok pesantren termasuk juga Sidogiri dalam membedakan alumninya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat apalagi paradigma masyarakat yang masih memandang sebelah mata terhadap lulusan pondok pesantren tidak terkecuali pondok pesantren Sidogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pemberdayaan alumni dengan fokus :1) perencanaan pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Pondok Pesantren Sidogiri, 2) implementasi pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri, dan 3) dampak pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif di mana peneliti mencoba menguraikan temuan-temuan yang didapat di lapangan dengan menggambarkan, memaparkan, dan mengungkap hasil penelitian mengenai manajemen pemberdayaan alumni, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, Bahwa: *pertama*, Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh IASS yaitu: 1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2) mengidentifikasi keadaan saat ini, 3) menganalisis hambatan dan kelebihan. Strategi yang digunakan adalah dengan menambah cabang-cabang bisnis dan mensosialisasikan kepada alumni dan simpatisan. *Kedua*, program-program pemberdayaan alumni yang dilakukan oleh IASS wilayah Pamekasan yaitu program HBS (Halaqoh Bisnis Santri) dengan dua produknya yaitu pertokoan “*Asiyah Store*” dan asongan “*Roti Maryam Asyigur*”. Program wajib IASS wilayah Pamekasan bidang Daksos yaitu NKS (Ngaji kitab Sidogiri). *Ketiga*, Implikasi yang ditimbulkan dari pengembangan ekonomi yang dilakukan Oleh IASS Adalah: menguatkan perekonomian alumni, terbantunya pembiayaan IASS di setiap wilayah, dan keikutsertaan alumni dalam bisnis pesantren Sidogiri. Sedangkan Implikasi yang ditimbulkan oleh pengembangan dakwah yang dilakukan oleh IASS bidang dakwah adalah: keikutsertaan Alumni dalam kajian bulanan alumni yang diselenggarakan di setiap wilayah, memperkokoh akidah umat dalam *Manhaj Ahlu Sunnah Waljamaah*.

## ABSTRACT

Rohman, Habibur. 2020. *“Management of Empowering Alumni in Economic Development and Da'wah (Case Study in Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)*. Thesis. Master Of Islamic Education Management, Postgraduate State, Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (2) Pembimbing II Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords : *Management, Empowerment, Alumni, Economy, Da'wah*

The economic development is very much needed in the midst of society especially the more difficult the current state of the economy. Such matters are also considered necessary in the field of da'wah where the increasing shift in the aqeedah of the Ummah by disturbances of ideologies that deviate from the aqeedah *Ahlusunnah Waljamaah*. the role of Islamic boarding schools including the Sidogiri in providing alumni is needed in the midst of the community. Moreover, the paradigm of the people who still underestimates the graduates of Islamic boarding schools including the boarding school Sidogiri.

This study aims to reveal the management of alumni empowerment with the focus of research : 1) economic development planning and daa'wah in Ikatan Alumni Santri Sidogiri, 2) implementation of economic development and da'wah in Ikatan Alumni Santri Sidogiri, and 3) the impact of economic development and da'wah in Ikatan Alumni Santri Sidogiri.

This study used a qualitative approach with case study and describe the findings obtained in the field by describing explained, and revealed the results of research about alumni empowerment management, Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate, that : 1) The stages of planning carried out by IASS : a) formulate objects to be achieved, b) identify the current state, and c) analyze obstacles and strengths. The strategy used is to add business branches and disseminate it to alumni and sympathizers. 2) alumni empowerment programs conducted by the IASS Pamekasan region are HBS (Halaqoh Bisnis Santri) program with two products namely "Asiyah Store" shops and "Roti Maryam Asyigur". The core program of the IASS Pamekasan region in the da'wah division are NKS (Ngaji Kitab Sidogiri). 3) The implications of economic development carried out by IASS are the strengthening of the alumni economy, help finance of IASS Region, and the participation of alumni in the Sidogiri boarding school business. The implications of developing da'wah are: Alumni participation in the monthly study of the alumni that held in each region, and strengthen aqeedah ummah in *Manhaj Ahlu Sunnah Waljamaah*.



## مستخلص البحث

حبيب الرحمن, 2020, إدارة تطوير الخريجين في التنمية الاقتصادية والدعوة 0دراسة حالة قي ايكاتان الومني سيتريسيذاقري كراطان باسوروان), رسالة الماجستير, برنامج الدراسات العليا الإدارة التعليم الإسلامي في جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف (1) أ.د. الحاج بهار الدين, الماجستير. المشريف (2) د. أيسا نور وحبونيو, الماجستير

كلمة البحث : الإدارة, التطوير, الخريجين, الاقتصاد, الدعوة

وهناك حاجة مهمة للتنمية الاقتصادية في وسط المجتمع ، وخاصة في الصعوبات الاقتصادية الحالية. وكذلك في مجال الدعوة حيث يتزايد التحولات في عقيدة الأمة بسبب اضطرابات الأيديولوجيات التي تنحرف عن عقيدة أهل السنة والجماعة. وهناك حاجة ماسة إلى المعاهد في تطوير الخريجين وسط المجتمع لاسيما عن نموذج المجتمع الذي لا يزال ينظر إلى خريجي المعاهد وكذلك الخريجين من المعهد سيداقرى.

ويهدف هذا البحث العلمي إلى الكشف عن إدارة تطوير الخريجين مع التركيز على: (1) التنمية الاقتصادية وتخطيط الدعاية في ايكاتان الومني سيتريسيذاقري ، (2) تنفيذ التنمية الاقتصادية والدعاية في ايكاتان الومني سيتريسيذاقري ، (3) والتأثير من التنمية الاقتصادية والدعاية في ايكاتان الومني سيتريسيذاقري.

واستخدم هذا البحث العلمي نهجًا نوعيًا مع دراسة الحالة ووصف النتائج التي تم الحصول عليها في الميدان من خلال الوصف الموضح وكشف عن نتائج البحث عن إدارة تطوير الخريجين. واستخدمت تقنيات جمع البيانات بالمقابلات والملاحظة والتوثيق

وتشير نتائج هذا البحث العلمي إلى أن: (1) مراحل التخطيط التي قامت بها الجمعية هي : أ) صياغة الأهداف المقصودة ، ب) تحديد الوضع الحالي ، ج) تحديد العقبات ونقاط القوات. الاستراتيجية المستخدمة هي إضافة فروع الأعمال ونشرها على الخريجين والمتعاطفين. (2) برامج تطوير الخريجين التي تنفذها قسم الإقتصاد من معهد سيداقرى منطقة باميكاسان هي برنامج HBS (حلاقة بيسنيس سنترى) مع منتجين ، الاول هو متاجر "Asiyah Store" والثاني هو محلات "Roti Maryam Asyigur". وأما برنامج التي تنفذها قسم الدعوة من خريجي معهد سيداقرى منطقة باميكاسان هي NKS (غاجي كتاب سيداقرى). (3) الآثار المترتبة على التنمية الاقتصادية التي تقوم بها قسم الإقتصاد من معهد سيداقرى منطقة باميكاسان هي: تنمية اقتصاد الخريجين ، وصعد اقتصاد لجنة الخريجين منطقة باميكاسان ، ومشاركة الخريجين في أعمالية معهد. وأما الآثار المترتبة على تطور الدعوة التي قامت بها قسم الدعوة من خريجي معهد سيداقرى منطقة باميكاسان هي: مشاركة الخريجين في وظائف المعهد للخريجين التي تعقد في كل منطقة ، وتقوية عقيدة الأمة على منهج أهل السنة والجماعة.

## PENGANTAR

Assalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh

*Pertama*, penulis merasa wajib mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah Swt. berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. *Kedua*, Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Yang memberi bimbingan menuju jalan terang benderang.

Tesis yang berjudul manajemen pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah (studi kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri) dapat diselesaikan dengan baik, berangkat dari kebingungan bersama asa yang terkadang surut, dan terkadang pasang. Namun dengan Maha Rahman dan Rahim-Nya, Allah SWT telah membuka sedikit demi sedikit jalan dan pemahaman, sehingga akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, selaku ketua Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
5. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
6. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus
7. Abah, ibu, istriku dan Keluarga besar di Pamekasan dan Lumajang yang selalu mendukung untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
8. Rekan-rekan Program studi MMPI angkatan 2018 utamanya kelas B yang banyak memberikan motivasi, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan harapan di masa depan

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, pada akhirnya penulis berdo'a dengan penuh harap semoga Allah SWT membalas semua jasa baik yang sudah diberikan.

MALANG 17 November 2020

Penulis

**Habibur Rohman**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>   |            |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....  | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....  | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>vi</b>  |
| <b>PENGANTAR</b> .....  | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTARTABEL</b> .....  | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xv</b>  |
| <b>BAB I</b> .....  | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>   |
| <b>A. Konteks Penelitian</b> .....  | <b>1</b>   |
| <b>B. Fokus Penelitian</b> .....  | <b>7</b>   |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....   | <b>7</b>   |
| <b>D. Manfaat penelitian</b> .....  | <b>8</b>   |
| <b>E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian</b> .....                    | <b>9</b>   |
| <b>F. Definisi Istilah</b> .....  | <b>16</b>  |
| <b>BAB II</b> .....   | <b>18</b>  |
| <b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....   | <b>18</b>  |
| <b>A. Manajemen pemberdayaan Alumni</b> .....                                       | <b>18</b>  |
| 1. <b>Hakikat Manajemen pemberdayaan alumni</b> .....                               | <b>18</b>  |
| 2. <b>Urgensi Pemberdayaan alumni</b> .....   | <b>23</b>  |
| 3. <b>Manfaat Pemberdayaan alumni</b> .....   | <b>25</b>  |
| <b>B. Pengembangan Ekonomi dan dakwah</b> .....                                     | <b>26</b>  |
| 1. <b>Pengembangan ekonomi</b> .....  | <b>26</b>  |
| 2. <b>Pengembangan dakwah</b> .....   | <b>31</b>  |
| <b>C. Manajemen pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah</b> ..... | <b>35</b>  |
| a. <b>Faktor-faktor Penghambat</b> .....  | <b>35</b>  |
| b. <b>Konsep Pemberdayaan Masyarakat</b> .....                                      | <b>37</b>  |
| c. <b>Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat</b> .....                                   | <b>38</b>  |

|   |     |
|---|-----|
| d. Pengembangan Alumni.....   | 40  |
| D. Kerangka berpikir .....  | 43  |
| BAB III.....  | 44  |
| METODE PENELITIAN .....   | 44  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 44  |
| B. Kehadiran Peneliti .....   | 45  |
| C. Lokasi Penelitian.....   | 46  |
| D. Sumber Data.....   | 46  |
| E. Prosedur Pengumpulan Data .....  | 48  |
| F. Analisis Data.....   | 51  |
| G. Pengecekan keabsahan Data .....  | 53  |
| H. Tahap-tahap Penelitian .....   | 54  |
| BAB IV .....  | 56  |
| GAMBARAN LOKASI PENELITIAN, PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN   | 56  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 56  |
| B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....   | 67  |
| BAB V.....  | 89  |
| PEMBAHASAN .....  | 89  |
| A. Perencanaan pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah.....   | 89  |
| B. Implementasi pengembangan ekonomi dan dakwah Ikatan Alumni Santri Sidogiri .....   | 95  |
| C. Implikasi pengembangan ekonomi dan dakwah Ikatan Alumni Santri Sidogiri.....   | 100 |
| BAB V.....  | 102 |
| PENUTUP .....   | 102 |
| a. Kesimpulan.....  | 102 |
| Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh IASS yaitu: 1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2) mengidentifikasi kesiapan pemateri, 3) menganalisis hambatan dan kelebihan. Perencanaan yang dilakukan oleh IASS bidang ekonomi maupun dakwah dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: 1) apa program yang akan dilaksanakan, 2) mengapa program tersebut dianggap perlu dilaksanakan, 3) Bagaimana sistematika pelaksanaan program tersebut, 4) di mana program tersebut akan dilaksanakan, 5) berapa biaya yang perlu dikeluarkan untuk melaksanakan program tersebut, 6) siapa pelaksana program tersebut..... | 102 |

|  |     |
|--|-----|
| Strategi yang digunakan oleh IASS dalam pengembangan ekonomi dan dakwah adalah dengan membuka cabang-cabang bisnis baru di berbagai daerah lalu kemudian memnsosialisasikan program tersebut kepada alumni dan simpatisan.....   | 102 |
| Adapun program-program pemberdayaan alumni yang dilakukan oleh IASS pusat bidang ekonomi, yaitu: 1) MoU ( <i>Memorandum of Understanding</i> ) antara Ekbis PP dan Management Toko Basmalah, 2) Mendorong alumni untuk mendirikan Kedai 1455 di setiap Wilayah, 3) Mensinergikan produk unggulan antar wilayah. 4) Kesepakatan kerja antara korporasi Sidogiri (BASMALAH) dengan IASS dalam hal kontribusi alumni terhadap korporasi pesantren. 5) Mendorong alumni untuk mendirikan <i>Kedai 1455</i> di setiap wilayah. 6) Pembentukan Asosiasi pengusaha alumni. 7) Menerbitkan product-product baru. 8) Melanjutkan program “ <i>tetesan santri</i> ”. Adapun program IASS wilayah Pamekasan yaitu program HBS (Halaqoh Bisnis Santri) dengan dua produknya yaitu pertokoan “ <i>Asiyah Store</i> ” dan asongan “ <i>Roti Maryam Asyigur</i> ” ..... | 102 |
| Sedangkan pemberdayaan alumni yang dilakukan IASS bidang dakwah dan sosial adalah: NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) program Desa santri, Pembinaan waga LAPAS, FDAS (Forum Da’i Sidogiri). Program wajib IASS wilayah Pamekasan yaitu NKS (Ngaji kitab Sidogiri). ....   | 103 |
| Implikasi yang ditimbulkan dari pengembangan ekonomi yang dilakukan Oleh IASS Adalah: 1) menguatkan perekonomian alumni, 2) terbantunya pembiayaan IASS antar wilayah, dan 3) keikutsertaan alumni dalam bisnis pesantren Sidogiri. ....   | 103 |
| Sedangkan implikasi yang ditimbulkan oleh pengembangan dakwah yang dilakukan oleh IASS bidang dakwah adalah: 1) keikutsertaan alumni dalam kajian bulanan alumni yang diselenggarakan di setiap wilayah, 2) memperkokoh aqidah umat dalam <i>manhaj ahu sunnah waljamaah</i> , .....   | 103 |
| b. Saran.....  | 103 |
| Saran peneliti terhadap organisasi yang diteliti : .....   | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 105 |

## DAFTAR TABEL

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 1.1 | Tabel orisinalitas penelitian.....  | 14 |
| 1.2 | Tabel data, sumber data, tehnik dan instrumen penelitian .....              | 51 |
| 1.3 | Tabel rekapitulasi Jumlah Alumni Pondok Pasantren Sidogiri tahun 2019 ..... | 65 |
| 1.4 | Tabel Program Kerja Divisi Daksos IASS Pusat 1440 H.....                    | 76 |
| 1.5 | Tabel Program Kerja Ekbis IASS Pusat 1440 H.....                            | 85 |
| 1.6 | Tabel perencanaan Program daksos dan Ekbis IASS wilayah Pamekasan .....     | 95 |



## DAFTAR GAMBAR

- 1.1 : Gambar kerangka berpikir .....43
- 1.2 : Gambar peta sebaran alumni berdasarkan provinsi per-Juli 2020.....66





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan perlu memandang penting terhadap proses pemasaran pendidikan terlebih di era modern yang sangat kompetitif ini. Pemasaran memiliki definisi yang beragam, tetapi pada intinya pemasaran merupakan usaha/kegiatan yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui proses pertukaran. Pemasaran hampir dilakukan oleh setiap lembaga walaupun selama ini kebanyakan orang hanya beranggapan bahwa organisasi bisnis sajalah yang melakukan fungsi pemasaran atau marketing pendidikan.

Dalam lembaga sekolah atau madrasah pemasaran didefinisikan sebagai pengolahan yang sistematis dari pertukaran nilai-nilai yang sengaja dilakukan untuk mempromosikan misi-misi sekolah atau madrasah berdasarkan pemuasan kebutuhan nyata baik itu untuk *stakeholder* ataupun masyarakat sosial secara umum.<sup>1</sup>

Strategi pemasaran jasa pendidikan Menurut Rohmitriasih dan Hendyat Soetopo dalam meningkatkan loyalitas pelanggan memerlukan perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui proses terpadu mulai pelayanan maksimal dan fasilitas mumpuni bagi konsumen jasa pendidikan.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Ia menyebutkan bahwa strategi perencanaan merupakan inti manajemen pemasaran jasa pendidikan dan harus memperhatikan (1) proses terpadu, (2) melibatkan seluruh karyawan dan para pemangku kepentingan sekolah, (3) selalu berubah sebagai tanggapan terhadap evaluasi, (4) menginformasikan proses manajemen

---

<sup>1</sup> Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012) h.97

<sup>2</sup> Rohmitriasih dan Hendyat soetopo, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan" Jurnal Manajemen Pendidikan(2015) H 405

yang lain, (5) merupakan proses yang berkelanjutan dan (6) dilakukan dengan perspektif jangka panjang.<sup>3</sup>

Fungsi pemasaran di lembaga pendidikan adalah untuk membentuk citra baik terhadap lembaga dan menarik minat sejumlah calon siswa. Oleh karena itu, pemasaran harus berorientasi kepada konsumen, yang dalam konteks sekolah atau madrasah disebut dengan siswa atau santri. Di sinilah perlunya sekolah atau madrasah untuk mengetahui bagaimanakah calon siswa melihat sekolah atau madrasah yang akan dipilihnya.<sup>4</sup> Dengan demikian sekolah atau pesantren perlu untuk menanam citra baik di antaranya melalui alumninya. Dengan citra positif yang ditampakkan oleh alumni maka dapat berimplikasi pada ketertarikan calon siswa atau santri untuk masuk di lembaga tersebut.

Seperti telah dinyatakan sebelumnya bahwa pemasaran adalah kegiatan atau pendekatan yang selalu berorientasi pada konsumen yang bertujuan untuk membuat keputusan manajemen. Oleh karena itu, Pemasaran hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas, memberikan langkah-langkah untuk memenangkan persaingan. Dalam pemasaran pendidikan, sangat dibutuhkan adanya bauran pemasaran dalam pendidikan. Bauran pemasaran atau *marketing mix* dalam konteks pendidikan adalah unsur-unsur yang sangat penting dan dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan strategi pemasaran yang dibutuhkan untuk memenangkan persaingan.<sup>5</sup>

Maka dari itu untuk melakukan pemasaran (*marketing*) pendidikan langkah pertama yang perlu dilakukan lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan harus

---

<sup>3</sup>Rohmitriasih, *Strategi Pemasaran*.h. 98

<sup>4</sup>Rohmitriasih, *Strategi Pemasaran*.h. 101

<sup>5</sup>Afidatul Khasanah, "Pemasaran Jasa Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Di SD Alam Baturraden", *Jurnal El-Tarbawi* (2015,) h.166

menjalin hubungan terhadap masyarakat. Karena masyarakat juga mempunyai kepentingan terhadap lembaga pendidikan.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari sistem manajemen di dalamnya. Di mana manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan bangunan, dan sebagainya).<sup>6</sup>

Alumni adalah output yang dihasilkan oleh sebuah organisasi atau instansi baik sekolah, perguruan tinggi atau pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Keberadaan alumni sangatlah berpengaruh pada peningkatan kualitas dari suatu instansi. Ketika alumni bekerja di suatu perusahaan alumni akan membawa nama baik dari sekolah atau universitas alumni berasal begitu pula alumni pesantren. Selain itu alumni juga dapat membantu almamater mereka dengan memberikan masukan yang bermanfaat atau dengan memberikan informasi lowongan pekerjaan.

Saat ini masih banyak siswa yang tidak mengetahui alumni yang berasal dari lembaga mereka sehingga peran dari alumni tidak berjalan maksimal. Dengan memaksimalkan peran alumni maka program-program yang sudah dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut dan program-program yang berkaitan dengan external lembaga dapat dibantu dengan keberadaan alumni. Banyak manfaat yang didapat apabila ikatan alumni dapat terjalin dengan baik, diantaranya seperti mempererat

---

<sup>6</sup>Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 4.

hubungan antara alumni, menginterpretasikan lembaga yang bersangkutan kepada khalayak umum, memudahkan dalam mencari info lowongan kerja dan lain-lain. Selain hubungan antara alumni dengan junior hubungan antara sesama alumni juga sangat penting, karena dapat berbagi pengalaman tentang bidang yang dijalani dan saling berbagi ilmu dengan yang lain. Termasuk juga alumni pesantren yang melanjutkan studi di perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar pesantren semula dan sudah keluar dari pesantren tersebut. Alumni sebagai lulusan dari suatu instansi juga diharapkan mampu membangun jaringan dan citra yang baik di luar. Dengan baiknya jaringan dan citra yang dibangun oleh para alumni nantinya akan memudahkan junior untuk menentukan arah jika suatu saat ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Banyak alumni dan mahasiswa pada suatu daerah yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya mereka memiliki almamater yang sama. Apabila mahasiswa dan alumni mengetahui bahwa mereka adalah mahasiswa dan alumni yang memiliki almamater sama, akan dapat membangun relasi yang membuat ikatan alumni semakin kuat.

Sementara itu pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam sekaligus sebagai lembaga pengkaderan. Di samping itu, merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu Islam yang mempunyai lima elemen dasar tradisi, yakni pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kyai.<sup>7</sup> Pondok pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak sedikit para pemimpin bangsa adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pondok pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren harus dikembangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Untuk tercapainya tujuan tersebut, sangat erat kaitannya kepada ulama

---

<sup>7</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta:LP3ES, 1985), h. 44

pondok pesantren yang selalu bersatu padu memperkokoh tali silaturahmi, banyak bermusyawarah, saling tolong menolong, bantu membantu, baik yang bersifat pribadi maupun organisasi yang dibentuk para alumninya.

Pondok pesantren Sidogiri menjawab tantangan zaman yang serba kompetitif ini dengan membentuk organisasi alumni dan berusaha dengan baik mengelola organisasi tersebut agar dapat memiliki nilai lebih di masyarakat sehingga citra positif yang diberikan oleh pesantren dapat menarik minat calon siswa atau santri. Saat ini pengembangan ikatan alumni di pondok pesantren Sidogiri sudah dikelola secara baik dengan diwadahi oleh organisasi himpunan alumni yang disebut IASS (Ikatan Alumni Santri Sidogiri). Di antara divisi IASS yang menaungi alumni pondok pesantren Sidogiri yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah HMASS (Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri). Pengelolaan alumni di Sidogiri dibentuk berdasarkan divisi-divisi yang membidangi bermacam-macam program seperti divisi Ekbis untuk pengelolaan ekonomi dan bisnis, divisi Daksos untuk mengelola bidang dakwah dan sosial alumni, divisi Hmass untuk mengelola seputar kegiatan kemahasiswaan alumni yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan divisi-divisi lainnya. IASS yang merupakan organisasi yang bertanggung jawab mengelola alumni Sidogiri berupaya untuk memberdayakan alumninya dengan mengikutsertakan alumni dalam kegiatan-kegiatannya sehingga alumni dapat ikut andil dalam membangun citra positif pesantren.

Pengelolaan alumni yang dilakukan oleh pondok pesantren Sidogiri melalui ikatan alumninya yang disebut IASS sangat dominan di daerah-daerah tempat alumni berdomisili. Begitupun kegiatan rutin yang dikordinir oleh IASS pusat tetap eksis di daerah-daerah tersebut seperti kegiatan pengajian bulanan di bawah naungan divisi

Daksos (dakwah dan sosial) di tiap kabupaten bahkan dikordinir sampai pengurus alumni di tingkat kecamatan. Begitu juga agenda wajib divisi HMASS (Harokah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri) triwulan sekali yang berupa kajian ke *an-najahan* (Aswaja) dan agenda-agenda kemahasiswaan lainnya.

IASS adalah organisasi resmi alumnus Pondok Pesantren Sidogiri yang didirikan di Sidogiri, pada tanggal 15 Sya'ban 1422 H atau 1 November 2001. Tujuan didirikannya adalah untuk mewujudkan cita-cita perjuangan para pendiri pondok pesantren Sidogiri di bidang yang menjadi perhatian masyarakat luas, dan untuk mewujudkan semangat kebersamaan di antara para alumni pondok pesantren Sidogiri dalam berkhidmat kepada masyarakat. Prinsip perjuangan organisasi ini adalah mengabdikan kepada Allah SWT dengan menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, menegakkan keadilan, menjaga persatuan, menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai yang dikandung oleh ajaran Islam *ala manhaj Ahlussunnah wal Jamaah*. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah berhimpun bagi setiap alumnus pondok pesantren Sidogiri; sebagai salah satu wadah untuk menjalin kebersamaan di antara alumni pondok pesantren Sidogiri; dan sebagai sarana artikulasi kepentingan pondok pesantren Sidogiri di dalam masyarakat luas.<sup>8</sup>

Peran pondok pesantren termasuk juga Sidogiri dalam memberdayakan alumninya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat apalagi paradigma masyarakat yang masih memandang sebelah mata terhadap lulusan pondok pesantren tidak terkecuali pondok pesantren Sidogiri. Maka dari itu melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana upaya pemberdayaan alumni

---

<sup>8</sup><http://www.iass.org.id>

yang dilakukan oleh organisasi ikatan alumni santri Sidogiri dalam pengembangan ekonomi dan dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini akan menelaah tentang upaya yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS) dalam pengembangan ekonomi dan dakwah dengan menitik beratkan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?
2. Bagaimana implementasi pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?
3. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan, mengilustrasikan, menemukan dan menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS) dalam pengembangan ekonomi dan dakwah. Secara rinci tujuan penelitian dapat diulas sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?
2. Mengurai implementasi pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?
3. Mengungkap dampak pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dalam upaya pengembangan ekonomi dan dakwah dengan cara memberdayakan alumni.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### a. Untuk pendidikan tinggi

Manfaat penelitian ini terhadap pendidikan tinggi yaitu sebagai salah satu penunjang atau referensi terhadap pembaca atau penulis lanjutan yang berkeinginan sama untuk meneliti topik yang sama. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan mempermudah dalam mencari rujukan baru.

###### b. Untuk organisasi alumni

Manfaat penelitian ini terhadap organisasi alumni yaitu sebagai bentuk koreksi terhadap kekurangan yang ada dalam organisasi tersebut sehingga segala aspek kekurangan dalam upaya pengembangan ekonomi dan dakwah dengan pemberdayaan alumni bisa menghasilkan solusi dari hasil penelitian ini

###### c. Untuk Pembaca

Manfaat penelitian untuk pembaca yaitu sebagai tambahan referensi untuk lebih memperkaya teori dan sebagai bentuk pengetahuan dan pengalaman yang tengah terjadi di organisasi alumni yang diteliti.



d. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai wadah dalam meneguhkan penemuan di lapangan dengan teori-teori yang terdapat dalam buku yang berkaitan dengan pemberdayaan alumni. Sehingga peneliti dapat memahami tentang hal yang terjadi di lapangan dan teori-teori yang ada.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang manajemen alumni sudah ada yang melakukannya namun tidak spesifik pada manajemen pemberdayaan alumninya. Diantara kajian tesis dan disertasi terdapat hubungan erat dengan judul yang diangkat peneliti disini adalah sebagai berikut:

Dedik Fatkul Anwar (2014) “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sasarannya adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pemasaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian ini ingin mengungkap tentang strategi pemasaran jasa pendidikan untuk meningkatkan peminat layanan pendidikan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi pemasaran jasa pendidikan yang dilakukan Muallimin untuk meningkatkan peminat layanan jasa pendidikan menggunakan dua cara, yaitu: (a) Pemasaran secara langsung, yaitu; Pemanfaatan *Information Technology* (IT), Media Cetak, dan Elektronik; Mengirim brosur ke PDM dan PWM; Profil Muallimin dalam bentuk Video, (b) Pemasaran secara tidak langsung, yaitu; Optimalisasi kegiatan madrasah di masyarakat; Peran Santri, Orang Tua Santri, dan Alumni; Melalui Profil Alumni; Melalui kiprah para

ustadz dan karyawan di masyarakat; Memiliki daya tarik dan gagasan yang kuat. *Kedua*, implementasi pemasaran di Muallimin adalah (a) Merumuskan strategi persaingan; yaitu dengan melakukan identifikasi segmentasi pasar, *targetting*, dan juga *positioning*; (b) Membuat taktik pemasaran, yaitu dengan menonjolkan *differensiasi* (keberbedaan positif) Muallimin dengan lembaga lain; menerapkan teori bauran pemasaran dengan cara menawarkan produk-produk berkualitas dari Muallimin, menerapkan harga yang bersaing dengan lembaga lain, menonjolkan letak geografis Muallimin yang sangat strategis, dan juga melakukan langkah-langkah promosi; (c) Menunjukkan nilai lebih dari Muallimin, yaitu dengan menunjukkan brand yang dimiliki Muallimin; memberikan service yang baik; serta melakukan proses pembinaan yang berkualitas. *Ketiga*, faktor pendukung nya adalah; Muallimin adalah sekolah yang langsung berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, memiliki segmen yang jelas, kepercayaan masyarakat dan alumni masih tergolong tinggi, Muallimin berada di lokasi yang sangat strategis, dan faktor penghambat; tidak memiliki TIM khusus promosi, Muallimin belum memiliki konsep yang sistematis dalam hal pemasaran jasa pendidikan, tidak ada evaluasi sebagai bahan perbaikan dalam menyusun strategi tahunselanjutnya.<sup>9</sup>

Rahmawati (2014) “ Manajemen Kemitraan Pondok Pesantren dengan Alumni : Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-Rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura”, Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bentuk manajemen kemitraan yang diterapkan pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura dengan Alumni, mendeskripsikan

---

<sup>9</sup> Dedik Fatkul Anwar. (2014). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

hubungan timbal balik antara pondok pesantren Raudlatul Ulum Ar-rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura dengan Alumni. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: Bentuk kemitraan yang diterapkan pondok pesantren terhadap alumni disini menunjukkan bahwa kerjasama antara pondok pesantren dengan alumni telah terjalin sangat baik sekali melalui tali silaturahmi, dengan menggunakan landasan syirkah al-wujuh yaitu dimana pengasuh pondok pesantren mempercayakan nama baik pondok pesantren kepada alumni dan para alumni menjaga amanah kepercayaan tersebut sampai sekarang. Hubungan timbal balik pondok pesantren dengan alumni yang diperoleh sampai saat ini yaitu dimana perkumpulan atau tali silaturrahminya organisasi IQBAL RUA tetap terjaga, dan pondok pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah semakin berkembang.<sup>10</sup>

A. Rifqi dkk (2016) “Manajemen Alumni Di Pondok Pesantren Modern Dan Salaf (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Sidogiri)”, Penelitian ini tentang studi komparatif multi situs pada dua pesantren dengan fokus profil alumni yang berkaitan dengan tempat bermukim dan profesi alumni, manajemen alumni yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi, pembangunan jaringan alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri. Hasil penelitian sebagai berikut: Alumni pondok pesantren berasal dari berbagai daerah, terutama di daerah terdekat pesantren. Penyebaran alumni dipengaruhi oleh letak pesantren. Alumni pondok pesantren memiliki banyak profesi, seperti guru, petani, nelayan, dan lain sebagainya. Profesi alumni dipengaruhi oleh jenis pendidikan, visi,

---

<sup>10</sup>Rahmawati, Indah (2014) *Manajemen Kemitraan Pondok Pesantren dengan Alumni : Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum Ar-Rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura*. Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

dan fasilitas yang disediakan oleh pesantren Manajemen alumni pesantren yaitu penyiapan calon alumni, pendataan alumni, perencanaan program, pengorganisasian, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi. Penyiapan calon alumni dilakukan melalui pembinaan mental kesarifan dan kewirausahaan alumni. Dalam melakukan pendataan dilakukan dengan cara membuat presensi kegiatan, komunikasi informal, mengisi instrumen (formulir alumni), dan menggunakan media komunikasi untuk mendapatkan data diri dan potensi alumni. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pendataan yaitu keterbatasan informasi alumni, kesibukan alumni, tidak adanya pembaharuan data alumni, personalia yang tidak mampu mengelola data, alumni tidak bersedia didata, informasi terbatas bagi alumni mengenai pendataan. Perencanaan program dilakukan dengan membuat rencana jangka panjang untuk program general, rencana jangka menengah untuk program kegiatan, rencana jangka pendek untuk rencana operasional. Perencanaan program dibuat sesuai kebutuhan alumni. Keberadaan organisasi alumni sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manajemen alumni. Organisasi alumni minimal dibentuk kepengurusan pusat dan kepengurusan wilayah. Pengasuh memiliki peran penting dalam pengembangan organisasi alumni. Aspek pengembangan yang perlu dikembangkan adalah berkaitan dengan bidang keagamaan, sosial dan dunia kerja. Pengembangan alumni disesuaikan dengan karakter di wilayah dan keinginan alumni. Tahap pengembangan alumni yaitu diagnosa kebutuhan, pembinaan alumni, dan follow up. Arah pemberdayaan alumni meliputi pemberdayaan yang berdampak pada pesantren, diri alumni, dan masyarakat. Jenis evaluasi yang dapat dilakukan yaitu evaluasi mingguan membahas pelaksanaan program, triwulan membahas pelaksanaan dan dampak kegiatan, dan tahunan membahas program kerja. Pembangunan jaringan

komunikasi dipimpin oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Jenis komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi organisatoris dan personal. Keaktifan organisasi alumni di daerah/wilayah membantu pembangunan jaringan komunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah intruksi dan koordinasi.<sup>11</sup>

Fauziah (2014) “Pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan pembiayaan pesantren Sidogiri, prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pesantren Sidogiri, faktor-faktor yang mendorong kemandirian pesantren Sidogiri dan dampak kemandirian pengelolaan pembiayaan pesantren Sidogiri. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengelolaan pembiayaan Pesantren Sidogiri dilakukan melalui tahap: a) Perencanaan yang bersifat *bottom up* dengan memfungsikan sumber dana yang dimiliki, b) Pelaksanaan dengan memberikan dana separuh terlebih dahulu dan sisanya menjelang realisasi kegiatan, c) Monitoring untuk menjaga likuiditas keuangan dan d) Evaluasi terhadap efektifitas program. Prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pesantren diantaranya: jujur, amanah, ikhlas, tuntas, manajemen dan komunikasi yang kuat, kemandirian ekonomi dan pengabdian. Faktor-faktor yang mendorong kemandirian pesantren yaitu adanya keinginan untuk merealisasikan seluruh program dengan tepat dalam rangka Tafaqquh fi ad-Din dan Dakwah, terciptanya pendidikan yang berkualitas, adanya hubungan yang harmonis dengan santri dan alumni dan keinginan untuk menjauhkan masyarakat dari transaksi yang tidak halal. Dampak kemandirian pesantren dalam pengelolaan pembiayaan diantaranya terpenuhinya anggaran dana untuk seluruh

---

<sup>11</sup>Ainur Rifqi, Ali Imron, Mustiningsih, *Manajemen Alumni Di Pondok Pesantren Modern Dan Salaf (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Sidogiri)* dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan, Journal Of Education: Graduate School Of Universitas Negeri Malang, EISN: 2502-471X, Volume I, NoIV, April 2016. H 686-691

program, tersedianya sarana dan prasarana secara mandiri, terpenuhinya fasilitas modern yang memadai, tersedianya pendidikan murah bagi masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>12</sup>

Fayyad (2018) “Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sinergi alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam pemberdayaan ekonomi dengan mengulas dari sisi sinergi untuk membangun program-program pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini pesantren mengajak para alumninya untuk ikut andil dalam berbagai hal program pemberdayaan. Penelitian ini merupakan field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan interview, obsevasi dan dokumentasi tentang program program sinergi pondok pesantren dengan para alumninya dalam memberdayakan ekonomi di kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya implementasi sinergi oleh pesantren dan para alumninya dimana terdapat pada tiga hal, relasi/ jaringan, kepercayaan dan nilai-nilai pondok pesantren. Ketiganya merupakan modal utama dalam membangun sinergi dalam hubungan berbagai hal termasuk pemberdayaan ekonomi.<sup>13</sup>

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Nama dan Tahun</b>  | <b>Persamaan</b>                                       | <b>Perbedaan</b>  | <b>Orisinalitas Penelitian</b>                    |
|-----------|------------------------|--|---|---|
| 1         | Fauziah, (Tesis, 2014) | Sama-sama meneliti tentang keberadaan pondok pesantren | Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengelolaan pembiayaan pesantren Sidogiri, prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan | Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian |

<sup>12</sup>Fauziah, Fauziah (2014) *Pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

<sup>13</sup>M. Fayyad Zainal Abidin (2018), *Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

|   |                                   |   |  |   |
|---|-----------------------------------|---|--|---|
|   |                                   | Sidogiri  | pesantren Sidogiri, dan faktor-faktor yang mendorong kemandirian pesantren Sidogiri dan dampak kemandirian pengelolaan pembiayaan pesantren Sidogiri.  | sebelumnya dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren sidogiri terhadap alumninya melalui program-program yang dinaungi oleh ikatan alumni santri sidogiri (IASS) di mana kemudian pengelolaan alumni yang dilakukan dengan baik dapat berimplikasi pada marketing pendidikan di pondok pesantren Sidogiri |
| 2 | A Rifki dkk, (Jurnal, 2016)       | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti keberadaan alumni pondok pesantren sidogiri | Penelitian ini lebih menggunakan metode studi komparatif antara alumni pondok pesantren Sidogiri dengan alumni pondok pesantren Nurul Jadid Paiton. Juga penelitian ini lebih memfokuskan pada profil alumni yang berkaitan dengan tempat bermukim dan profesi alumni, manajemen alumni yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi, pembangunan jaringan alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri.  |   |
| 3 | Indah Rahmawati, (Tesis, 2014)    | Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang hubungan pondok pesantren dengan alumninya     | Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada program yang diteliti. Di mana program yang akan diteliti oleh peneliti adalah IASS (Ikatan Alumni Santri Sidogiri) sedangkan penelitian terdahulu tersebut menggunakan program IKBAL RUA (Ikatan Keluarga Besar Alumni Raudatul Ulum Arrahmaniyah). Di samping itu penelitian ini mendeskripsikan bentuk manajemen kemitraan yang diterapkan pondok pesantren Raudlatul Ulum Ar-rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura dengan Alumni, Juga mendeskripsikan hubungan timbal balik antara pondok pesantren Raudlatul Ulum Ar-rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura dengan Alumni. |   |
| 4 | Dedik Fatkul Anwar. (Tesis, 2014) | Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang marketing pendidikan  | Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Di mana objek penelitian ini adalah madrasah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pondok pesantren dan lebih berfokus pada manajemen   |   |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   |  |  | alumninya yang kemudian berdampak pada marketing pendidikan.   |
| 5 | M. Fayyad Zainal Abidin, (Tesis, 2018) | Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan lembaga pendidikan dengan alumninya | Penelitian ini lebih spesifik terhadap sinergi antara pondok pesantren dengan alumni dalam upaya pemberdayaan ekonomi serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh keduanya dalam mewujudkan hal tersebut. |

Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh ikatan alumni santri Sidogiri (IASS) terhadap alumninya yang terdiri dari bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pemberdayaan alumni serta bagaimana mengimplementasikan program-program yang dilakukan oleh ikatan alumni santri sidogiri (IASS) di mana kemudian pengelolaan alumni yang dilakukan dengan baik dapat berimplikasi pada pengembangan ekonomi dan dakwah.

#### **F. Definisi Istilah**

Manajemen pemberdayaan alumni di sini merupakan upaya untuk membuat alumni memiliki daya atau kekuatan selepas keluar dari pesantren yang dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, perealisasi program tersebut hingga akhirnya program-program yang telah dilaksanakan tersebut dievaluasi untuk perbaikan yang kontinu.

Pengembangan ekonomi dan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh IASS dalam meningkatkan ekonomi umat khususnya alumni Sidogiri dan memperkuat akidah umat dengan program dakwah yang dilakukan oleh IASS.



Pengembangan ekonomi dalam penelitian ini dibatasi pada program ekonomi dan bisnis di Ikatan Alumni Santri Sidogiri wilayah Pamekasan di bawah divisi ekonomi dan bisnis IASS. Sementara pengembangan dakwah dalam penelitian ini dibatasi pada program Ngaji Kitab Sidogiri (NKS) yang dilakukan oleh IASS Wilayah Pamekasan. Adapun alumni yang dibahas dalam penelitian ini adalah alumni pondok pesantren Sidogiri yang bekerja di korporasi milik pesantren atau program divisi Ekbis IASS.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen pemberdayaan Alumni

##### 1. Hakikat Manajemen pemberdayaan alumni

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang pengertian manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut G. Terry, “Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.”

Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui proses manajemen tersebut, tentunya dimulai dari bagaimana memahami dirinya sendiri sebagai manajer atau pimpinan tentang gaya atau seni yang akan ditetapkannya, bagaimana kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya dan strategi apa yang digunakan untuk mempercepat proses pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut, yang pada akhirnya capaian yang diinginkan tersebut dapat berjalan secara efisien dan efektif atau berdaya-guna dan berhasil-guna.<sup>14</sup>

Penggunaan istilah manajemen digunakan oleh banyak perusahaan untuk mendefinisikan pengelolaan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara

---

<sup>14</sup>M. Munir, Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik, Jurnal Intizam, Vol 1, Nomor 2, April 2018. h 80

efektif dan efisien agar memperoleh profit sebanyak-banyaknya. Berbeda halnya penggunaan istilah manajemen dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam.

Menurut Veithzal Rivai dan Silviana Murni manajemen pendidikan adalah suatu proses untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.<sup>15</sup>

Manajemen pada lembaga pendidikan Islam setidaknya mengemban misi ganda, yakni misi pemerolehan profit dan misi sosial. Maksudnya penerapan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam mampu mengelola sumber daya yang efektif sehingga mencapai sasaran yang dituju serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>16</sup> Dalam Al-Qur'an kata daya disebut sebagai "*al-Quwwah*", dalam berbagai variannya, disebut 33 kali.<sup>17</sup> Dalam bahasa Arab disebut "*al-Quwwah*", dalam bahasa Inggris disebut "*empower*" yang menurut Cornell University Empowerment Group dalam sleeby yang dikutip oleh Hatta Abdul Malik mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus-menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati, sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang

---

<sup>15</sup> Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 150.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 242

<sup>17</sup> Muahammad Fuad al-Baqi', *Mu'jam al-Mufaras al-Fad al-Quran al-Karim*, t.t, DAR Alfikr, h. 587-558

melaluinya masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.<sup>18</sup>

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivasi yang memenuhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas. Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Seorang karyawan memiliki wewenang dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang dipandang perlu, jauh melebihi tugasnya sehari-hari.

Robbins yang dikutip pada buku “Manajemen Kinerja” memberikan pengertian yaitu pemberdayaan sebagai menempatkan pekerja bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian, manajer belajar untuk berhenti mengontrol dan pekerja belajar bagaimana bertanggung jawab atas pekerjaannya dan membuat keputusan yang tepat. Pemberdayaan dapat mengubah gaya kepemimpinan, hubungan kekuasaan, cara pekerjaan dirancang, dan cara organisasi distrukturkan.<sup>19</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana pekerja diberi peningkatan

---

<sup>18</sup> Hatta Abdul Malik, Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Semarang: LPM IAIN Walisongo, 2012), h. 193.

<sup>19</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 340

sejumlah otonomi dan keleluasan dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan kontinum antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana mengerjakan pekerjaan, sampai pada keadaan di mana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan pemberdayaan, telah terjadi pergeseran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan membuat keputusan sendiri.

Sementara itu, Newstrom dan Davis menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja. Maka, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat. Pekerja yang diberdayakan diharapkan melakukan pekerjaan melebihi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.<sup>20</sup>

Pemberdayaan yaitu aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan,

---

<sup>20</sup>Wibowo, *Kinerja*, h. 349

memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Di samping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera.

Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan.<sup>22</sup> Dengan demikian setiap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi harus berorientasi pada pemenuhan hak-hak anggotanya dan berupaya menjadikan mereka lebih baik lagi bukan sekedar pelaksanaan kegiatan yang tidak berimplikasi terhadap keberdaan masyarakat yang diberdayakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Onny. S. Prijiono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS, 1996), h. 97

<sup>22</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 31

<sup>23</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. (Online),(Kbbi.web.id), diakses tanggal 2Desember 2019.

Oleh karena alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga, maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater. Secara fisik, keterikatan dan hubungan timbal balik antara alumni dan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional, keterikatan yang dirasakan misalnya, jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan alumni merupakan serangkaian proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam rangka menjadikan alumni dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan memiliki daya, kekuatan serta peran di tengah-tengah masyarakat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

## **2. Urgensi Pemberdayaan alumni**

Pemberdayaan merupakan elemen vital dalam lingkungan bisnis modern. Dengan pemberdayaan, bisnis menjadi lebih dekat dengan pelanggan, dapat memperbaiki pelayanan pengiriman barang, meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya memenangkan kompetisi.

Hal tersebut tidak mungkin terjadi sampai organisasi menemukan cara memberdayakan orangnya. Smith memandang ada dua hal yang menyebabkan pentingnya pemberdayaan. *Pertama*, adalah karena lingkungan eksternal telah berubah sehingga mengalihkan cara bekerja dengan orang di dalam organisasi.

*Kedua* adalah karena orangnya sendiri berubah. Sejak lama manajer memandang orang sebagai sumber daya yang paling berharga. Akhirnya, keamanan dan sukses ke depan suatu organisasi lebih tergantung pada bakat dan kecerdasan orangnya daripada pada faktor tanah, bangunan, pabrik, dan mesin. Pekerja benar-benar menjadi *intellectual capital* organisasi.<sup>24</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan aspek-aspek untuk memberdayakan masyarakat, aspek yang menjadi inti dalam memberdayakan masyarakat yaitu :

- 1) Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap posisi masyarakat selaku konsumen produk-produk kebijaksanaan, pemerintahan, dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- 2) Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap hak dan kewajiban masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya melalui lembaga/media yang dipandang efektif.
- 3) Klarifikasi, pengakuan peningkatan dan perlindungan terhadap *bargaining power* masyarakat yang diperlukan dalam rangka memperjuangkan aspirasinya tersebut melalui berbagai lembaga dan media yang dipandang efektif oleh masyarakat.
- 4) Klarifikasi, pengakuan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar mampu berperan di dalam perubahan sosial yang semakin cepat di masa depan.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja*. h.352

<sup>25</sup>Suparjan, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), h. 49



Jadi kesimpulannya, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan (*power*) terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun nonpemerintah.

### **3. Manfaat Pemberdayaan alumni**

Apabila suatu organisasi menjalankan pemberdayaan, di kalangan anggota organisasi akan tumbuh perasaan menjadi bagian dari kelompok. Tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kesenangan dalam melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain.

Dengan demikian, pemberdayaan meningkatkan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Akibatnya akan terjadi peningkatan kepuasan kerja, kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, bekerja dengan tujuan yang lebih jelas, dan mendapatkan prestasi apabila tujuan tercapai. Pengakuan merupakan penghargaan sehingga menyebabkan orang yang bekerja melihat sinar baru dan

lebih menghargai.

Bagi organisasi, pemberdayaan akan meningkatkan kinerja organisasi dan individu yang dapat mengembangkan bakatnya secara penuh. Departemen atau tim menjadi lebih antusias, aktif, dan sukses. Karyawan menguasai pemahaman dan keterampilan baru dan dengan memberi kesempatan melihat sesuatu dengan cara berbeda, merefleksikan apa yang dilihat dan mengembangkan keterampilan baru.

Sementara itu, manajer terdorong untuk bekerja lebih keras, di samping harus mengerjakan pekerjaan rutin, yaitu berhadapan dengan masalah dan krisis dalam memberdayakan karyawannya. Perkembangan karier akan memberi kontribusi lebih besar pada keberhasilan jangka panjang organisasi dan meningkatkan prospek untuk memperoleh promosi.

## **B. Pengembangan Ekonomi dan dakwah**

### **1. Pengembangan ekonomi**

Dalam bentuk praktek, ekonomi Islam telah berkembang dalam bentuk lembaga perbankan dan juga lembaga-lembaga Islam non bank lainnya. Sampai saat ini, lembaga perbankan dan lembaga keuangan Islam lainnya telah menyebar ke 75 negara termasuk ke negara barat.

Di Indonesia, perkembangan pembelajaran dan pelaksanaan ekonomi Islam juga telah mengalami kemajuan yang pesat. Pembelajaran tentang ekonomi Islam telah diajarkan di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perkembangan ekonomi Islam telah mulai mendapatkan momentum sejak didirikannya Bank Muamalat pada tahun 1992. Berbagai Undang-Undangnya yang mendukung tentang sistem ekonomi tersebut pun mulai dibuat.

a. Jejak historis ekonomi Islam

Sebenarnya aksi maupun pemikiran tentang ekonomi berdasarkan Islam memiliki sejarah yang amat panjang. Pada sekitar tahun 1911 telah berdiri organisasi Syarikat Dagang Islam yang beranggotakan tokoh-tokoh atau intelektual muslim saat itu, serta ekonomi islam ini sesuai dengan pedoman seluruh umat islam di dunia yaitu di dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa jika kamu akan bermuamalah, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakannya (apa yang akan dituliskan itu), dan janganlah orang itu mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika orang yang mengutang itu lemah akalnya atau lemah keadaanya atau tidak mampu mengimlakannya, maka hendaklah walinya yang mengimlakannya dengan jujur. Selain itu juga harus didatangkan dua orang saksi dari orang lelaki. Jika tidak ada maka boleh dengan seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu kehendaki, dan janganlah saksi itu enggan memberikan memberi keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah engkau jemu menulis utang itu baik kecil maupun besar sampai batas waktu pembayarannya. Kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai kamu, maka tak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kau berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan.<sup>26</sup>

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin marak ini merupakan cerminan dan kerinduan umat islam di Indonesia ini khususnya seorang pedagang, berinvestasi, bahkan berbisnis yang secara islami dan diridhoi oleh Allah swt. Dukungan serta komitmen dari Bank Indonesia dalam keikutsertaanya dalam

---

<sup>26</sup>(QS. Al-Baqarah Ayat 282).

perkembangan ekonomi islam dalam negeripun merupakan jawaban atas gairah dan kerinduan dan telah menjadi awalan bergeraknya pemikiran dan praktek ekonomi islam di dalam negeri, juga sebagai pembaharuan ekonomi dalam negeri yang masih penuh kerusakan ini, serta awal kebangkitan ekonomi islam di Indonesia maupun di seluruh dunia, misalnya di Indonesia berdiri Bank Muamalat tahun 1992.

Pada awal tahun 1997, terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak besar terhadap goncangan lembaga perbankan yang berakhir likuidasi pada sejumlah bank, Bank Islam atau Bank Syariah malah bertambah semakin pesat. Pada tahun 1998, sistem perbankan islam dan gerakan ekonomi islam di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat.

#### b. Prinsip– Prinsip dan Perkembangan Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam tumbuh dan berkembang di pedesaan, di antara sistem ekonomi kapitalis (perkotaan) yang dominan dan pra kapitalis bagian dari masa lalu desa. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang merujuk pada syari'at sebagai nilai dan norma kehidupan yang datang dari Allah SWT, yang diyakini para penganutnya sebagai suatu sistem yang memiliki kekuatan dan kemampuan memakmurkan dan mensejahterakan para pengamalnya baik muslim maupun non muslim. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka sistem ekonomi Islam bersifat universal bagi semua umat manusia, tidak pandang Islam atau non Islam.<sup>27</sup> Sebagai pengetahuan ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai upaya manusia yang berlandaskan prinsip-prinsip dasar nilai Islam (Al Qur'an dan As

---

<sup>27</sup>Pradja, Juhaya S., *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.74

Sunah) dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* (kemuliaan, kesejahteraan).

Dalam ekonomi Islam, nilai-nilainya bersumber Al-Quran dan hadits berupa prinsip-prinsip universal. Di saat sistem ekonomi lain hanya terfokus pada hukum dan sebab akibat dari suatu kegiatan ekonomi, maka Islam lebih jauh membahas nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam setiap kegiatan ekonomi tersebut. Mendasarkan nilai-nilai tersebut, kegiatan ekonomi Islam berlangsung. Fondasi utama Ekonomi Islam yaitu tauhid (aqidah), syariah dan akhlak

Titik tolak gerakan ekonomi Islam khususnya lembaga keuangan di Indonesia dimulai tahun 1980-an, ditandai adanya upaya untuk membangun proyek ekonomi Islam (termasuk "Bank Syariah" dan pelarangan bunga). Dalam perkembangan awal tersebut, ada perbedaan pandangan antar ulama Islam dengan latar belakang organisasi kemasyarakatan yang berbeda. Titik temu antar ulama Islam tersebut baru didapat pada tahun 1990-an.

Beberapa Ulama Islam yang berada di dalam organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) menyepakati untuk mendukung pembentukan bank syariah pertama di Indonesia. Dukungan tersebut memiliki pengaruh yang strategis dalam gerakan ekonomi Islam. Bahkan dampak dari dukungan MUI, menjadikannya memiliki peran yang semakin kuat dalam menentukan pertumbuhan industri ekonomi Islam setelah tahun 1998. Pada masa ini terjadi perubahan yang mendasar dalam sistem politik di Indonesia akibat reformasi atas pemerintahan Orde Baru akibat krisis ekonomi. Ruang kebebasan

menjadi terbuka lebar, sehingga perkembangan ekonomi Islam semakin terbuka. Apalagi dalam krisis tersebut lembaga keuangan Islam berhasil keluar dari krisis.<sup>28</sup>

c. Strategi pengembangan ekonomi

Untuk melakukan pengembangan ekonomi di suatu daerah maka hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT, hal ini diperlukan untuk menentukan strategi mana yang paling tepat untuk digunakan dalam pengembangan ekonomi suatu daerah. Kemudian berdasarkan analisis SWOT tersebut maka diperoleh beberapa strategi pengembangan ekonomi Islam sebagai berikut :

- 1) Strategi SO : Memperbanyak berdirinya lembaga keuangan syariah, bisnis syariah dan lembaga pendidikan ekonomi Islam.

Posisi daerah yang strategis dengan penduduk mayoritas muslim menjadi modal utama untuk hadirnya lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah baru melengkapi yang sudah ada. Proses pengembangan ekonomi dan bisnis Islam membutuhkan sumber daya manusia yang paham tentang sistem tersebut. Maka menjadi penting untuk memperbanyak lembaga pendidikan membuka program ekonomi Islam.

- 2) Strategi WO : Sosialisasi ekonomi dan bisnis Islam.

Kampanye ekonomi syariah dilakukan dalam rangka edukasi masyarakat luas tentang ekonomi syariah. Hal ini penting karena akses masyarakat terhadap informasi tentang ekonomi syariah masih terbatas. Kampanye

---

<sup>28</sup> Thohir Yuli Kusmanto, Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan, Jurnal ilmu dakwah Vol. 34, No.2, Juli - Desember 2014, h. 225

ekonomi syariah bisa dilakukan dengan mengadakan pameran, jalan sehat, maupun seminar.

3) Strategi ST : Pengembangan produk dan bisnis syariah.

Pelaku bisnis syariah baik perbankan, asuransi maupun UMKM harus melakukan inovasi pengembangan produk. Terlebih bagi perbankan syariah harus menyediakan pembiayaan bagi pebisnis syariah.

4) Strategi WT : Regulasi dan kebijakan pemerintah untuk mendukung ekonomi dan bisnis Islam.<sup>29</sup>

Pengembangan ekonomi dan bisnis Islam tentu membutuhkan peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan yang diharapkan mendukung kelancaran proses pengembangan ekonomi Islam. Tanpa adanya dukungan pemerintah akan terasa berat proses pengembangan tersebut. Dukungan nyata pemerintah bisa diwujudkan dalam merubah PD. BPR Kota menjadi BPR syariah, memindahkan rekening gaji pegawai ke Bank Syariah, dan dukungan sosialisasi. Dalam pelaksanaan strategi pengembangan ekonomi syariah harus melibatkan berbagai pihak terutama pemerintah, aktivis, pebisnis dan akademisi ekonomi syariah.

## 2. Pengembangan dakwah

Dakwah merupakan suatu seruan atau ajakan yang positif dengan metode lisan, tekstual, perilaku dan hal lain semacamnya di mana hal tersebut dilakukan dalam keadaan sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud agar nantinya

---

<sup>29</sup> Ujang Syahrul M, *Strategi Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam di Tengah Masyarakat Kota Kediri yang Heterogen*, Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global”Malang, 17 Mei 2017. h. 350-351

orang tersebut mendapat pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai risalah yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>30</sup> Hal demikian juga sebagaimana pendapat Quraish Shihab. Ia menjabarkan tentang dakwah bahwa dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>31</sup>

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Rasulullah selalu mendorong umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas, cara kerja, dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Jaatsiyah ayat 13, yang kurang lebih artinya :

*“Dan dia menundukkan untuk mu apa yang ada di langit dan apa yang ada semua di bumi, (sebagai rahmad) dari pada-Nya. Sebenarnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagikaum yang berfikir.”*

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization delevopment*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan

<sup>30</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6.

<sup>31</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), h. 194.

<sup>32</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006),hlm.243



pembaruan organisasi. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan-keuntungan tersebut antara lain adalah:

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.

### 3. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah<sup>33</sup>:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para da'i.

---

<sup>33</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.245-247.

b. Membantu rasa percaya diri da'i

Melatih (*coach*)<sup>34</sup> akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

c. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus diupayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan menghindari instruksi yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

d. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

Jika diadakan pelatihan formal atau pun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks.

e. Memberi kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi diberikan, maka sehendaknya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah disampaikan. Ketika mempraktekkan maka instruktur harus mampu mengkondisikan keadaan. Apabila terjadi kesalahan dalam mempraktekkan materi tersebut maka instruktur harus mampu membenarkan dan menyakinkan para da'i bahwa kesalahan-kesalahan itu merupakan sebuah proses pengalaman belajar bukan suatu kegagalan pribadi. Memberikan aplausatas kemajuan da'I juga merupakan sebuah sugesti bagi nya akan sebuah keberhasilan.

f. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesaikan dengan teori yang telah diberikan.

g. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'I, maka langkah penting selanjutnya bagi para manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.

**C. Manajemen pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah**

a. **Faktor-faktor Penghambat**

Banyak organisasi yang gagal memperbaiki diri karena manajer yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan perubahan tidak peduli atas masalah yang dihadapi. Sementara itu, orang yang berada di garis depan, yang memahami persoalannya, tidak mempunyai wewenang untuk melakukan sesuatu. Sering kali suatu organisasi membayar konsultan dengan mahal untuk memberitahu mereka bagaimana memperbaiki proses pekerjaan, padahal bawahannya dapat melakukannya.

Suatu keinginan untuk melakukan pemberdayaan sering kali menghadapi banyak resistensi. Di satu sisi terdapat perasaan takut karena tidak pernah melakukan sebelumnya atau mungkin merasa telah pernah melakukan langkah pemberdayaan sebelumnya, namun tidak berjalan seperti diharapkan. Dengan demikian, muncul pandangan bahwa pemberdayaan pada organisasinya tidak akan berjalan sehingga tidak merasa perlu berubah karena keadaan sekarang dirasakan baik saja.<sup>35</sup>

Memberdayakan bawahan merupakan hal yang sangat penting, namun baru akan memberikan hasil apabila terdapat hubungan baik atasan dan bawahan. Hubungan baik akan dapat memberdayakan orang karena mendorong komunikasi reguler dan terbuka. Saran setiap orang akan didengar dan dipertimbangkan dan dapat memahami setiap kekurangan keahlian.

Sebaliknya, hubungan buruk akan menghalangi pemberdayaan karena mencegah orang lain mendapat informasi tentang pembangunan dan kemajuan, menumbuhkan permusuhan dan ketidakpercayaan di antara individu, yang mungkin mencegah orang yang tepat bekerja bersama. Kesulitan dalam membuat

---

<sup>35</sup> Munir, *Manajemen*, h. 354

keputusan karena konflik tidak dapat diselesaikan dengan akibat frustrasi dan hilangnya moral bawahan.

Untuk itu, langkah yang harus dilakukan manajer adalah dengan mencoba menciptakan hubungan di mana anggota tim merasa dihargai, di mana mereka dapat mengambil risiko, dan belajar bagaimana menjadi percaya diri. Dengan demikian, akan menghilangkan perasaan ketergantungan pada orang lain.

Menghilangkan ketergantungan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan apresiasi atas apa yang dicapai anggota tim,
- 2) Bersikap jujur dan terbuka kepada bawahan,
- 3) Bersedia mengambil sikap positif dalam semua tindakannya, dan
- 4) Mampu memberikan dorongan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Hendaknya seorang manajer memperhatikan perasaan orang-orang yang berada dalam tanggung jawabnya sebagai manajer sebuah instansi atau organisasi sekiranya setiap anggota yang ada dalam organisasi tersebut merasa nyaman dengan posisi mereka yang mana perasaan nyaman tersebut dapat berimplikasi terhadap kinerja mereka.

#### b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah konsep yang berkembang dari masyarakat budaya barat sejak lahirnya eropa modern pada pertengahan abad 18. Dalam perjalanannya sampai kini telah mengalami proses dialektika dan akhirnya menemukan konsep ke masa kinian yang telah umum digunakan.

Secara umum pemberdayaan dalam pembangunan meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya dan

---

<sup>36</sup>Munir, *Manajemen*, h., 356

politik dari masyarakat yang bersifat lokal, sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan.<sup>37</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>38</sup>

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh. Berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri.<sup>39</sup> Dengan keberadaan pemberdayaan yang tidak selamanya tersebut diharapkan upaya pemberdayaan tidak menjadikan orang-orang atau masyarakat yang diberdayakan merasa terlena melainkan ditargetkan mereka dapat mandiri setelah dilakukan pemberdayaan tersebut.

### c. Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Di samping itu masyarakat

---

<sup>37</sup>Sumodiningrat, Gunawan *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Bina Rena Pawira, 1997), h: 74

<sup>38</sup> Lifa Indri Astuti, Dkk, Jurnal “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)*”, h:12

<sup>39</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 83

juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, inilah yang membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah di elu-elukan sebagai suatu yang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.<sup>40</sup>

*Good governance* adalah tata pemerintah yang baik yang merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.<sup>41</sup>

Oleh karena alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga, maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater. Secara fisik, keterikatan dan hubungan timbal balik antara alumni dan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional, keterikatan yang dirasakan misalnya, jika terdapat

---

<sup>40</sup> Anisa Hartiwi Wulandari, Jurnal “*Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 37

<sup>41</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. (Online),(Kbbi.web.id), diakses tanggal 2Desember 2019.

pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.

#### d. Pengembangan Alumni

Dalam menyukseskan kegiatan pemberdayaan alumni, selain memperhatikan proses manajemen yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi alumni, juga perlu memperhatikan bagaimana sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini bagaimana kualitas alumni yang dimiliki. Pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik, jika alumni yang diberdayakan tidak berkualitas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan alumni yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sumber daya manusia lainnya, dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia (alumni).

Menurut Hasibuan, ada beberapa metode pengembangan sumber daya manusia yang dapat diterapkan dalam pengembangan alumni, yaitu<sup>42</sup>:

##### 1) Metode Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada karyawan dalam metode pendidikan berupa pemberian pengetahuan dan pemberian pengalaman. Metode ini memiliki 2 bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan praktik. Metode pendidikan di antaranya yaitu:

##### a) Metode kuliah atau ceramah

Metode ini biasanya diberikan pada peserta yang banyak, karena pada hakikatnya metode ceramah merupakan metode di mana pelatih lebih aktif

<sup>42</sup> Hidayat, M.C. 2012. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. h.31-36



daripada peserta pelatihan. Metode ini diterapkan dengan komunikasi searah, hanya dari pihak pelatih saja yang menjelaskan, sedangkan peserta hanya mencatat.

b) Metode diskusi

Metode ini melibatkan peserta secara penuh. Pelatih hanya memperhatikan, dan jika terdapat kesalahan dibenarkan. Para peserta saling memberikan pendapat mengenai sebuah permasalahan. Tujuan dari metode ini, untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan sebuah masalah.

c) Metode studi kasus

Pelatih memberikan sebuah kasus kepada peserta dengan sedikit informasi atau informasi yang kurang komplit. Kemudian peserta mencari informasi lain kepada orang lain. Setelah semua informasi terkumpul, maka kemudian peserta mengambil sebuah keputusan untuk mengatasi masalah yang diberikan.

d) Permainan bisnis

Permainan bisnis merupakan pelatihan yang dilakukan dengan cara menciptakan kompetisi untuk bersaing dalam memecahkan sebuah masalah. Permainan disusun dengan aturan-aturan tertentu yang diperoleh dari teori atau lainnya.

e) *Under Study*

Teknik yang digunakan dengan cara praktik langsung di lapangan. Teknik ini, perlu melihat terlebih dahulu apakah kegiatan praktik tersebut mengganggu aktivitas organisasi atau tidak.

f) *Job rotation and planned progression*

Untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada anggota organisasi, maka teknik ini digunakan dengan cara memindahkan tugas dan jabatan anggota organisasi pada tugas dan jabatan yang berbeda.

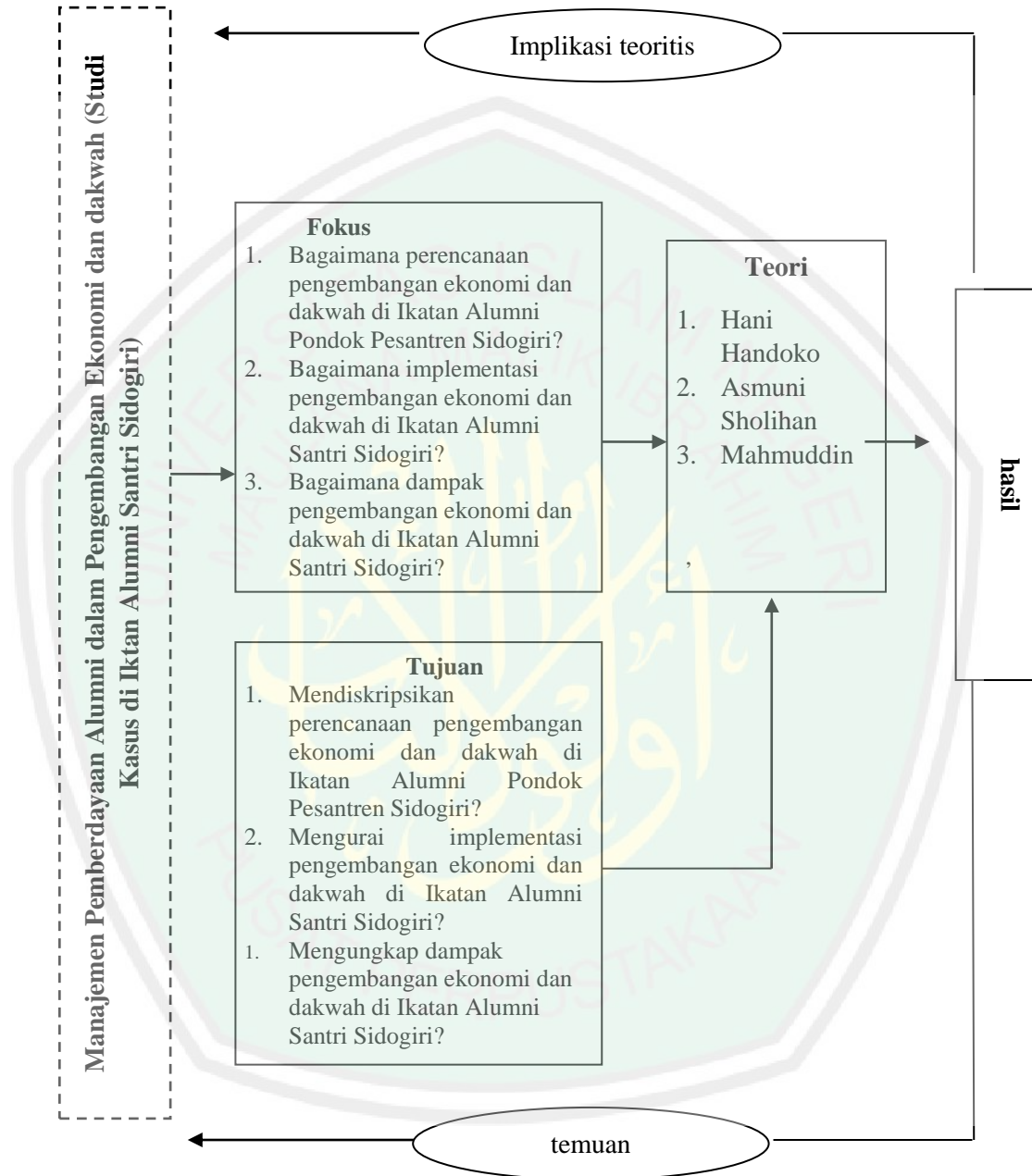
g) *Coaching and conseling*

*Coaching* berarti atasan memberi pelatihan dengan mengajarkan suatu keahlian dan keterampilan kepada bawahannya. Sedangkan *conseling* yaitu kegiatan diskusi antara atasan dan bawahan mengenai hal yang bersifat pribadi.

h) Metode Pelatihan

Metode pelatihan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan pegawai melalui kegiatan praktik. Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan pegawai. Oleh karena itu, pada kegiatan pelatihan, penyampaian teori lebih sedikit dari pada kegiatan praktik, sehingga pegawai lebih memahami bagaimana melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tugasnya.

#### D. Kerangka berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>43</sup>

Dalam hal ini, peneliti ingin melihat fenomena yang terjadi di ikatan alumni santri Sidogiri tersebut. Di samping itu juga pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan ganda, peneliti mendekati diri dengan subyek yang diteliti serta akan lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi di lapangan.

Penggunaan pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga akan menghasilkan validitas suatu data. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

“Menurut Arikunto mengatakan bahwa pendekatan fenomenologis berpandangan bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.”<sup>44</sup> Dengan kata lain metode fenomenologi dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian pendekatan fenomena yang berpandangan bahwa kebenaran dari adanya penelitian tersebut dapat diperoleh dengan cara adanya gejala atau tanda-tanda yang dimunculkan dari objek yang diteliti.

Adapun Pelaksanaan penelitian ini menggunakan rancangan fenomenologis tentang bagaimana pemberdayaan alumni yang dilakukan di ikatan alumni santri Sidogiri (IASS)

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sudah mengetahui peta lapangan penelitian sehingga peneliti dengan mudah dapat mencari informasi yang tepat dan akurat. Apalagi dalam penelitian yang menggunakan kualitatif seorang peneliti harus bisa membangun kemitraan dan komunikasi yang baik dengan informan terutama dengan pihak yang berwenang dalam hal ini adalah pengurus IASS.

Pada langkah pertama seorang peneliti hadir di lokasi penelitian langsung menghubungi ketua organisasi IASS untuk meminta perizinan penelitian mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan pengumpulan data melalui proses kesepakatan dengan sumber penelitian. Untuk

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 31

itu pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan informan yang lain.

Secara singkat prosedur yang peneliti tempuh untuk terjun ke lapangan penelitian adalah sebagai berikut: *pertama*, peneliti mendatangi ketua IASS Pusat sebagai pemegang otoritas dalam segala kebijakan organisasi. *Kedua*, membuat kesepakatan jadwal dengan informan. *Ketiga*, penelitian ini bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di ikatan alumni santri Sidogiri Kraton Pasuruan. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian di organisasi ini karena besarnya pengaruh masyarakat dan dipercaya dalam menghantarkan alumni dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan alumni pesantren sidogiri. Dalam penelitian ini, organisasi alumni yang menjadi objek penelitian ini terdapat keterkaitan dengan judul yang diangkat yaitu Manajemen Pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah di IASS Sidogiri Kraton Pasuruan. Hal tersebut dikarenakan di IASS sudah dilaksanakan program-program pengembangan ekonomi dan dakwah. Lokasi penelitian terdapat di Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan

datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>46</sup>

Informan terdiri dari informan/pelaku utama dan bukan pelaku utama. Informan utama terdiri dari informan yang meliputi Waka. I dan IV IASS sebagai pimpinan bidang daksos dan ekbis di IASS Pusat Pondok Pesantren Sidogiri, dan beberapa orang bawahannya dan sekjend IASS dan bawahannya. Yang termasuk bawahan adalah divisi daksos dan ekbis IASS meliputi pengurus pusat dan wilayah dan anggota. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ketua Waka. I IASS Pusat, waka IV IASS Pusat, divisi daksos dan ekbis IASS.

---

<sup>45</sup>Suharsimi, *Prosedur..h.* 172.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.400

Waka I IASS dipilih menjadi subjek penelitian dengan alasan bahwa IA memegang peranan penting dalam pengelolaan alumni di bidang dakwah dan sosial .

Waka IV IASS dipilih menjadi subjek penelitian dengan alasan bahwa IA memegang peranan penting dalam pengelolaan alumni di bidang ekonomi dan bisnis.

Sekjend IASS dipilih sebagai subjek penelitian karena yang bersangkutan merupakan penanggung jawab data-data yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

Divisi daksos IASS dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pelaksana kegiatan IASS di di bidang dakwah dan sosial.

Divisi ekbis IASS dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pelaksana kegiatan IASS di di bidang ekonomi dan bisnis.

Anggoyta IASS adalah orang yang merasakan upaya-upaya yang dilakukan oleh PP IASS dan PW IASS dalam memberdayaan alumni Sidogiri..

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang diperlukan dan sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>47</sup> Wawancara yang digunakan disini yaitu wawancara lisan dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,h. 231



informasi dari yang diwawancarai. Dalam penelitian wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan data, sebab dengan wawancara adalah pewawancara akan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti.

Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur.

a. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara bertindak sebagai pengemudi jawaban responden.

b. Pedoman Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika akan terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun tujuan wawancara yang peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui secara detail tentang Manajemen Pemberdayaan alumni melalui program IASS yang peneliti ambil sebagai tema dalam penulisan judul skripsi ini, sehingga didapatkan data-data yang valid dari narasumber objek penelitian.

---

<sup>48</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 190.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>49</sup> Metode ini merupakan cara pengumpulan data. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi Participant Observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tidak berperan serta).<sup>50</sup>

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *participant* (berperan serta) dimana peneliti menjadi pelaku terhadap objek yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat mempertahankan objektivitas dalam pengamatannya.

## 3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian”.<sup>51</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia (peneliti) sebagai instrumennya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dokumentatif tentang profil sekolah, struktur sekolah dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga dan untuk mengetahui Manajemen Pemberdayaan alumni melalui program IASS.

---

<sup>49</sup> Ahmad Tamzoh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009 ), h.58.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode*, h. 145.

<sup>51</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.178.

**Tabel 1.2 : Tabel data, sumber data dan Instrumen wawancara**

| No | Data  | Sumber data   | Teknik pengumpulan data  | Instrumen data  |
|----|---|---|--|---|
| 1  | Bagaimana perencanaan pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri? | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua IASS Pusat.</li> <li>2. Sekretaris umum IASS Pusat.</li> <li>3. Divisi ekonomi dan bisnis PW. IASS Pamekasan</li> <li>4. Divisi dakwah dan sosial PW. IASS Pamekasan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan wawancara</li> <li>2. Rencana kerja IASS</li> </ol> |
| 2  | Bagaimana implementasi pemberdayaan alumni di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekretaris umum IASS Pusat</li> <li>2. Divisi ekonomi dan bisnis PW. IASS Pamekasan</li> <li>3. Divisi dakwah dan sosial PW. IASS Pamekasan</li> </ol>                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan wawancara</li> <li>2. Program kerja IASS</li> </ol> |
| 3  | Bagaimana dampak pengembangna ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri?      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Divisi ekonomi dan bisnis PW. IASS Pamekasan.</li> <li>2. Divisi dakwah dan sosial PW. IASS Pamekasan.</li> <li>3. Anggota IASS</li> <li>4. Karyawan Basmalah</li> </ol>              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan wawancara</li> </ol>                                |

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskannya apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.<sup>52</sup>

Analisis data kualitatif tujuan akhirnya adalah menemukan konsep, sebagai kesimpulan. Konsep merupakan pernyataan-singkat atau abstraksi dari sekumpulan data empirik.<sup>53</sup> Dengan kata lain analisis data ini bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Kasiram bahwa tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>54</sup> Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca, dipelajari maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu kemudian barulah peneliti mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang

---

<sup>52</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 248.

<sup>53</sup> Hamidi, *metode Penelitian kualitatif (pendekatan praktis penulisan proposal dan laporan penelitian)* (Malang: UMM Press, 2010), h. 63.

<sup>54</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian kualitatif* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), h. 120

bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

### **G. Pengecekan keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang didapat dari hasil penelitian maka peneliti berusaha untuk mengeceknya secara teliti supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan data adalah sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti**

Perpanjangan kehadiran peneliti dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para objek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

#### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### **c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi digunakan dalam 4 hal yaitu:

- 1) Triangulasi sumber,
- 2) Triangulasi metode,
- 3) Triangulasi penyidik, dan
- 4) Triangulasi teori

Dalam praktiknya teknik triangulasi yang lebih sering digunakan triangulasi oleh peneliti kualitatif yaitu triangulasi dengan sumber.<sup>55</sup>

d. Metode Analisis Kasus Negatif

Metode ini dipakai oleh peneliti untuk mengecek keabsahan temuan dengan cara menganalisis data yang tidak sesuai dengan kecenderungan informasi data itu menunjukkan kebenaran adanya. Cara ini bisa ditempuh dengan cara mengecek data sementara dengan data sebelumnya atau berikutnya dalam metode yang dipakai adalah wawancara atau observasi ulang.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pasca pekerjaan lapangan dan tahap penyusunan laporan, atau secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menilai keadaan lapangan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - f. Memilih dan memanfaatkan informasi

---

<sup>55</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 327-330.

- g. Mengantisipasi persoalan etika lapangan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
    - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan
    - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
  3. Tahap Pasca Pekerjaan Lapangan
    - a. Memahami data yang diperoleh
    - b. Menganalisis data yang diperoleh
    - c. Melaporkan hasil analisis
  4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya karya ilmiah ini dikonsultasikan oleh peneliti kepada dosen pembimbing yang kemudian selanjutnya melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing guna dikoreksi dan disetujui untuk merealisasikan ujian proposal tesis sebagai pengantar pelaksanaan penelitian tesis.

## BAB IV

### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN, PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS)

IASS merupakan organisasi yang bergerak dalam menghimpun alumni santri Sidogiri yang telah *boyong* (keluar) dari PPS (Pondok Pesantren Sidogiri) yang kemudian diberi nama IASS (Ikatan Alumni Santri Sidogiri). Organisasi tersebut merupakan organisasi resmi alumnus santri pondok pesantren Sidogiri.

Lembaga ini didirikan pada tanggal 15 Syaban 1422 H atau 1 November 2001. Organisasi alumni IASS dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita perjuangan para pendiri pondok pesantren Sidogiri di bidang-bidang yang menjadi perhatian masyarakat luas, dan untuk mewujudkan semangat kebersamaan di antara para alumni pondok pesantren Sidogiri dalam berkhidmat kepada masyarakat. Selain itu supaya pengabdian pondok pesantren Sidogiri sebagai *khadimul ummah* tampak lebih nyata dan merata, melalui kiprah para alumni di tengah masyarakat.<sup>56</sup>

Sedangkan untuk pengurus ikatan alumni santri sidogiri wilayah pamekasan mulai dibentuk sejak pertengahan tahun 2005 namun belum terbentuk struktur yang lengkap dengan kepala divisinya. Kepengurusan IASS wilayah Pamekasan waktu itu hanya sebatas ketua, sekretaris dan bendahara. Ketua pertama yaitu diamanahkan kepada KH. Abd. Qodir. Bentuk penetapan jabatan pengurus di waktu itu dengan cara dipilih langsung oleh pengurus pusat hingga

---

<sup>56</sup><http://www.iass.or.id>



kemudian pada tahun 2010 diadakan pemilihan pengurus IASS Wilayah Pamekasan yang dilakukan dengan cara vote oleh perwakilan alumni setiap kecamatan.<sup>57</sup>

## 2. Kegiatan Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS)

### a. Dakwah dan Sosial

Kegiatan Dakwah dan Sosial membawa misi utama yakni *nasyrul ilmi* dan kesejahteraan umat. Dalam bidang dakwah, IASS sejak awal pendiriannya telah mengirim dai ke daerah-daerah minus agama Islam di Nusantara yang membutuhkan bimbingan keagamaan mulai dari Aceh, Kalimantan Timur, dan Maluku. Sedangkan dalam bidang sosial, IASS membawa misi menyejahterakan alumni dan masyarakat dengan mengadakan kegiatan sosial berupa pengobatan gratis, nikah massal, donor darah, sunat massal, desa binaan dan pengobatan massal.

### b. Pendidikan dan Pelatihan

Dalam bidang pendidikan, IASS menjadi mediator bagi alumni dan santri yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang bangku kuliah. Dalam hal ini, IASS bekerja sama dengan STAI Salahuddin Pasuruan. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan di Kantor IASS Pusat setiap hari Jumat. Di samping itu, IASS juga membekali alumni dengan beberapa pelatihan meliputi pelatihan keagamaan, manajemen, keterampilan dan skill, kursus haid, pendidikan shalat, tajhiz mayit, manasik haji, metode *al-Miftah lil Ulum*, serta entrepreneurship (kewirausahaan).

---

<sup>57</sup>Ust. Habibi. Wawancara, (22 Juli 2020)

c. Hukum Positif dan Hukum Islam

Karena banyaknya rumah ibadah seperti masjid dan mushalla serta madrasah yang memerlukan izin operasional, maka IASS bertindak sebagai mediator untuk mengusahakan legalisasi terhadap rumah ibadah dan lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, dalam bidang ini IASS juga memberikan pelatihan pemahaman hukum Islam kepada alumni dan masyarakat yang membutuhkan.

d. Ekonomi dan Bisnis

Untuk memberikan bekal keterampilan berwirausaha, IASS melalui bidang Ekonomi Bisnis kerap kali memberikan pelatihan entrepreneur kepada alumni atau santri yang hendak boyong dari pesantren. Bidang Ekonomi dan Bisnis hanya mengatur konsep serta menejemen pelatihannya kemudian dipasrahkan kepada bidang pendidikan dan pelatihan.<sup>58</sup>

e. Kemahasiswaan

Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri (HMASS) adalah wadah gerakan mahasiswa alumni santri Pondok Pesantren Sidogiri (PPS), Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Semua alumni santri Sidogiri yang sedang atau sudah pernah menjadi mahasiswa (kuliah) adalah anggota HMASS.

Pada tahun 1990-an, sebagian alumni Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang kuliah di perguruan tinggi mempunyai inisiatif untuk berkumpul dan mengadakan organisasi tersendiri. Kemudian muncul harapan agar organisasi kemahasiswaan yang ada dapat diakui secara resmi oleh PPS. Maka hal ini diajukan kepada Majelis Keluarga PPS. Kemudian Majelis Keluarga merestui

---

<sup>58</sup><http://www.iass.or.id>

berdirinya organisasi kemahasiswaan alumni Sidogiri, dengan nama Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri (HMASS).HMASS direstui dan didirikan oleh Majelis Keluarga PPS pada hari Senin, tanggal 26 Sya'ban 1433 H/16 Juli 2012 M. Kemudian HMASS dideklarasikan pada Silaturahmi Nasional (Silatnas) Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS) pada hari Sabtu, 27 Dzul Qadah 1433 H/13 Oktober 2012 M di PPS.<sup>59</sup>

### PROFIL IKATAN ALUMNI SANTRI SIDOGIRI (IASS)

#### IDENTITAS ORGANISASI<sup>60</sup>

1. Nama organisai : IKATAN ALUMNI SANTRI SIDOGIRI
2. Tanggal berdiri : 15 Syaban 1422 H / 1 November 2001
3. Jenis organisai : Perkumpulan Alumni
4. Alamat organisasi : Gedung IASS lantai 3 Jl Kraton Sidogiri  
km 1 Sungikulon Pohjentrek Pasuruan
5. Telepon : 0343 421455
6. Email : [sekretariat@iass.or.id](mailto:sekretariat@iass.or.id)
7. Website : <http://www.iass.or.id>
8. Fanspage FB : [@ppiass](#)
9. Twitter : [@ppiass](#)

<sup>59</sup><http://hmass.co>

<sup>60</sup><http://www.iass.or.id>

### **Visi, Misi dan Tujuan Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS)**

#### **Visi :**

- a. Mewujudkan cita-cita perjuangan para pendiri Pondok Pesantren Sidogiri di bidang-bidang yang menjadi perhatian masyarakat luas
- b. Mewujudkan semangat kebersamaan di antara para alumni Pondok Pesantren Sidogiri dalam berkhidmat kepada masyarakat.

#### **Misi :**

- f. Bidang Dakwah dan Sosial: Berusaha membangun nilai-nilai religiusitas dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.
- g. Bidang Pendidikan dan Pelatihan: Berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, terampil, profesional, dan kreatif.
- h. Bidang Hukum Syariah dan Hukum Positif: Berusaha memberikan pemahaman yang benar dan menjawab persoalan keagamaan ummat, serta memberikan advokasi di bidang hukum positif khususnya bagi alumnus Pondok Pesantren Sidogiri.
- i. Bidang Ekonomi dan Bisnis: Berusaha mengembangkan kehidupan ekonomi yang merata khususnya di kalangan alumnus Pondok Pesantren Sidogiri, dan masyarakat secara umum.
- j. Bidang Kemahasiswaan: Menghimpun dan membina mahasiswa alumni santri Sidogiri dalam satu wadah organisasi; Mengadakan dakwah dan pembinaan akidah ahlussunah wal jamaah sesuai dengan yang diajarkan Masyayikh Sidogiri kepada anggota dan lainnya.; Mempersiapkan kader

intelektual dan kader pemimpin yang berakhlaqul karimah sebagai penerus perjuangan Agama dan Bangsa.; Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program-program sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al-ammah*), guna terwujudnya *khaira ummah*.

## SUSUNAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI SANTRI SIDOGIRI

### MASA KHIDMAH 1436-1441<sup>61</sup>

- |                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| 1. KETUA IASS          | : H. ACHMAD SA'DULLOH  |
| 2. SEKRETARIS JENDERAL | : M. LUTHFILLAH HABIBI |
| 3. WAKIL KETUA I       | : H. NAHDLOR TSANAI    |
| 4. WAKIL KETUA II      | : A. KHABIR KHOZIN     |
| 5. WAKIL KETUA III     | : H. ABD ROQIB SAKI    |
| 6. WAKIL KETUA IV      | : SHOLEH WAFI          |
| 7. SEKRETARIS I        | : H. BAIHAQI JURI      |
| 8. SEKRETARIS II       | : H. IQBAL AKAD        |
| 9. SEKRETARIS III      | : IMAM ZUHRI           |
| 10. SEKRETARIS IV      | : M. JAKFAR HADI       |
| 11. BENDAHARA I        | : H. DUMAIRI NUR       |
| 12. BENDAHARA II       | : H. ABD MAJID UMAR    |

<sup>61</sup>Dokumen struktur PP IASS masa khidmah 1436-1441 H

**SUSUNAN PENGURUS IKATAN ALUMNI SANTRI SIDOGIRI  
WILAYAH PAMEKASAN MASA KHIDMAH 1436-1441<sup>62</sup>**

- |                                |                    |
|--------------------------------|--------------------|
| 1. KETUA IASS                  | : H. Mujib Tibyan  |
| 2. SEKRETARIS                  | : HANIFUL H        |
| 3. WAKIL KETUA                 | : H. IDRIS HAMID   |
| 4. BENDAHARA                   | : H. SUKRON MAKMUN |
| 5. DIV. DAKSOS                 | : HABIBI           |
| 6. DIV. PELATIHAN & PENDIDIKAN | : WAWID MUGHNI     |
| 7. DIV. HUKUM                  | : FAUZI ABDILAH    |
| 8. DIV. EKONOMI & BISNIS       | : KHOLID BASITH    |

**TABEL 1.3 : REKAPITULASI JUMLAH ALUMNI PONDOK  
PESANTREN SIDOGIRI PER-JULI 2020<sup>63</sup>**

|                     |                 |    |
|---------------------|-----------------|----|
| Badung              | Bali            | 5  |
| Bangli              | Bali            | 2  |
| Buleleng            | Bali            | 5  |
| Gianyar             | Bali            | 1  |
| Jembrana            | Bali            | 8  |
| Kota Denpasar       | Bali            | 5  |
| Tabanan             | Bali            | 1  |
| Bangka Tengah       | Bangka Belitung | 4  |
| Kota Pangkal Pinang | Bangka Belitung | 2  |
| Kota Tangerang      | Banten          | 1  |
| Serang              | Banten          | 1  |
| Kota Jakarta Barat  | DKI Jakarta     | 3  |
| Kota Jakarta Pusat  | DKI Jakarta     | 5  |
| Kota Jakarta Timur  | DKI Jakarta     | 10 |

<sup>62</sup>Dokumen Struktur PW IASS Pamekasan masa khidmah 1436-1441 H

<sup>63</sup>Dokumen data alumni santri sidogiri tahun per-Juli 2020

|                    |                  |     |
|--------------------|------------------|-----|
| Kota Jakarta Utara | DKI Jakarta      | 14  |
| Jayapura           | Irian Jaya Barat | 2   |
| Bungo              | Jambi            | 1   |
| Bandung            | Jawa Barat       | 1   |
| Bekasi             | Jawa Barat       | 41  |
| Bogor              | Jawa Barat       | 4   |
| Indramayu          | Jawa Barat       | 1   |
| Karawang           | Jawa Barat       | 3   |
| Kota Depok         | Jawa Barat       | 5   |
| Kuningan           | Jawa Barat       | 1   |
| Subang             | Jawa Barat       | 1   |
| Sukabumi           | Jawa Barat       | 2   |
| Sumedang           | Jawa Barat       | 1   |
| Tasikmalaya        | Jawa Barat       | 1   |
| Cirebon            | Jawa Barat       | 8   |
| Brebes             | Jawa Tengah      | 1   |
| Cilacap            | Jawa Tengah      | 2   |
| Karanganyar        | Jawa Tengah      | 1   |
| Kebumen            | Jawa Tengah      | 3   |
| Kendal             | Jawa Tengah      | 2   |
| Klaten             | Jawa Tengah      | 1   |
| Kota Salatiga      | Jawa Tengah      | 1   |
| Kota Surakarta     | Jawa Tengah      | 14  |
| Kudus              | Jawa Tengah      | 1   |
| Magelang           | Jawa Tengah      | 6   |
| Pekalongan         | Jawa Tengah      | 1   |
| Sukoharjo          | Jawa Tengah      | 12  |
| Tegal              | Jawa Tengah      | 1   |
| Wonogiri           | Jawa Tengah      | 1   |
| Boyolali           | Jawa Tengah      | 2   |
| Blitar             | Jawa Timur       | 2   |
| Bondowoso          | Jawa Timur       | 155 |
| Gresik             | Jawa Timur       | 108 |
| Jember             | Jawa Timur       | 327 |
| Jombang            | Jawa Timur       | 1   |
| Bangkalan          | Jawa Timur       | 884 |
| Banyuwangi         | Jawa Timur       | 101 |
| Kediri             | Jawa Timur       | 1   |
| Kota Batu          | Jawa Timur       | 1   |
| Kota Malang        | Jawa Timur       | 31  |
| Kota Surabaya      | Jawa Timur       | 296 |
| Lamongan           | Jawa Timur       | 3   |
| Lumajang           | Jawa Timur       | 246 |

|                     |                    |      |
|---------------------|--------------------|------|
| Madiun              | Jawa Timur         | 1    |
| Magetan             | Jawa Timur         | 3    |
| Malang              | Jawa Timur         | 361  |
| Mojokerto           | Jawa Timur         | 5    |
| Nganjuk             | Jawa Timur         | 4    |
| Ngawi               | Jawa Timur         | 1    |
| Pamekasan           | Jawa Timur         | 229  |
| Pasuruan            | Jawa Timur         | 2630 |
| Probolinggo         | Jawa Timur         | 369  |
| Rembang             | Jawa Timur         | 3    |
| Sampang             | Jawa Timur         | 714  |
| Sidoarjo            | Jawa Timur         | 34   |
| Situbondo           | Jawa Timur         | 214  |
| Sumenep             | Jawa Timur         | 429  |
| Temanggung          | Jawa Timur         | 1    |
| Tulungagung         | Jawa Timur         | 4    |
| Alor                | Johor              | 2    |
| Johor Bahru         | Johor              | 26   |
| Sekadau             | Kalimantan Barat   | 3    |
| Bengkayang          | Kalimantan Barat   | 5    |
| Kayong Utara        | Kalimantan Barat   | 5    |
| Ketapang            | Kalimantan Barat   | 21   |
| Kota Pontianak      | Kalimantan Barat   | 46   |
| Kota Singkawang     | Kalimantan Barat   | 8    |
| Pontianak           | Kalimantan Barat   | 134  |
| Sambas              | Kalimantan Barat   | 3    |
| Sanggau             | Kalimantan Barat   | 3    |
| Banjar              | Kalimantan Selatan | 13   |
| Kota Banjar         | Kalimantan Selatan | 3    |
| Kota Banjarmasin    | Kalimantan Selatan | 18   |
| Kota Baru           | Kalimantan Selatan | 1    |
| Tanah Bumbu         | Kalimantan Selatan | 4    |
| Waringin Timur      | Kalimantan Tengah  | 13   |
| Seruyan             | Kalimantan Tengah  | 1    |
| Sukamara            | Kalimantan Tengah  | 1    |
| Berau               | Kalimantan Timur   | 2    |
| Bontang             | Kalimantan Timur   | 1    |
| Kota Balikpapan     | Kalimantan Timur   | 3    |
| Kota Bontang        | Kalimantan Timur   | 1    |
| Kota Samarinda      | Kalimantan Timur   | 2    |
| Kutai Timur         | Kalimantan Timur   | 1    |
| Penajam Paser Utara | Kalimantan Timur   | 5    |
| Kota Bandar Lampung | Lampung            | 1    |



|                   |                     |      |
|-------------------|---------------------|------|
| Lampung Barat     | Lampung             | 1    |
| Lampung Selatan   | Lampung             | 2    |
| Lampung Timur     | Lampung             | 1    |
| Tanggamus         | Lampung             | 2    |
| Buru              | Maluku              | 1    |
| Lombok Tengah     | Nusa Tenggara Barat | 2    |
| Kuantan Singingi  | Riau                | 2    |
| Kampar            | Riau                | 2    |
| Kota Batam        | Riau                | 1    |
| Pekan Baru        | Riau                | 2    |
| Majene            | Sulawesi Barat      | 2    |
| Mamasa            | Sulawesi Barat      | 3    |
| Mamuju            | Sulawesi Barat      | 2    |
| Polewali Mandar   | Sulawesi Barat      | 5    |
| Sinjai            | Sulawesi Selatan    | 1    |
| Gowa              | Sulawesi Selatan    | 1    |
| Bantaeng          | Sulawesi Selatan    | 1    |
| Enrekang          | Sulawesi Selatan    | 1    |
| Kota Palopo       | Sulawesi Selatan    | 1    |
| Maros             | Sulawesi Selatan    | 4    |
| Pinrang           | Sulawesi Selatan    | 1    |
| Selayar           | Sulawesi Selatan    | 4    |
| Banggai           | Sulawesi Tengah     | 6    |
| Kota Palu         | Sulawesi Tengah     | 2    |
| Toli Toli         | Sulawesi Tengah     | 1    |
| Agam              | Sumatera Barat      | 1    |
| Pasaman           | Sumatera Barat      | 1    |
| Pesisir Selatan   | Sumatera Barat      | 1    |
| Ogan Ilir         | Sumatera Selatan    | 1    |
| Muara Enim        | Sumatera Selatan    | 1    |
| Musi Banyuasin    | Sumatera Selatan    | 1    |
| Ogan Komering Ulu | Sumatera Selatan    | 1    |
| Batubara          | Sumatera Utara      | 1    |
| Asahan            | Sumatera Utara      | 1    |
| Labuhan Batu      | Sumatera Utara      | 1    |
| Jumlah            |                     | 7733 |

Berdasarkan data jumlah alumni yang tercatat dalam database per-tahun 2020 di atas, alumni pondok pesantren Sidogiri didominasi oleh warga Jawa Timur dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dari data di atas terlihat sebanyak 92,5

persen alumni Sidogiri berasal dari daerah Jawa Timur bahkan 34 persen berasal dari daerah asal Sidogiri yaitu Pasuruan Jawa Timur.

Berikut pemetaan sebaran alumni santri Sidogiri oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari Dokumen rekapitulasi jumlah alumni. Ada sejumlah 28 alumni yang merupakan WNA (Warga Negara Asing) yang semuanya berdomisili di *negeri jiran*, Malaysia.



Gambar 1.2 : Peta sebaran alumni santri Sidogiri per-Juli 2020

Berdasarkan data di atas dapat diklasifikasikan sebaran alumni dengan jumlah 7.733 orang keseluruhan alumni, hanya terdata sejumlah 457 orang atau hanya 5,9 persen alumni yang berasal dari luar pulau Jawa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alumni santri pondok pesantren Sidogiri didominasi oleh masyarakat pulau Jawa.

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Perencanaan pemberdayaan alumni IASS

#### a. Urgensi dan manfaat perencanaan

Ikatan alumni santri sidogiri (IASS) sebagai suatu wadah yang menaungi perkumpulan Alumnus Pondok pesantren sidogiri berupaya melakukan pemberdayaan terhadap alumninya. Adapun proses yang dilakukan dalam pemberdayaan alumni dalam upaya pengembangan ekonomi dan dakwah khususnya di kalangan alumni adalah diawali dengan perencanaan yang dipersiapkan untuk selanjutnya dapat mengimplementasikan rencana tersebut. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh Ust. Nahdlor Tsana'i atau yang biasa dipanggil Unats selaku wakil ketua (WaKa) I IASS yang membawahi bidang dakwah dan sosial (Daksos).

“tentu sebelum kita melakukan suatu program baik itu yang spesifik berkaitan dengan daksos (dakwah dan sosial), pendidikan dan pelatihan maupun divisi-divisi yang lain tentunya diawali dengan perencanaan”.<sup>64</sup>

Posisi perencanaan dalam sebuah program merupakan langkah yang vital yang dapat menentukan ke mana suatu program itu akan diarahkan. Terkait urgensi dari perencanaan itu sendiri, IASS memandang bahwa perencanaan merupakan penentu arah dari sebuah program, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Sholeh Wafi selaku wakil ketua IV IASS yang membawahi bidang ekonomi dan bisnis ketika ditanyakan tentang seberapa pentingnya perencanaan dalam suatu program sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Ust. Nahdlor Tsana'i, wawancara (01 Juli 2020)

“dalam melaksanakan sebuah program kita harus terlebih dulu melakukan perencanaan. Perencanaan yang matang akan mempermudah kita untuk menentukan arah dari program yang akan kita lakukan. Perencanaan sangat penting sekali bagi kita sebagai pelaku program di mana dengan adanya perencanaan kita bisa memiliki maksud yang jelas dari suatu program itu sendiri. Kalau kita melakukan suatu kegiatan tanpa ada perencanaan sebelumnya, tiba-tiba kita langsung melaksanakan program itu mungkin program itu bisa saja berjalan sukses namun cukup sulit karena tidak ada acuan yang jelas dari program itu.”<sup>65</sup>

Adanya perencanaan dapat memudahkan pelaksanaan program atau kegiatan dalam melaksanakan program atau kegiatan tersebut. Di samping itu perencanaan dapat menjadi instrumen ketercapaian suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi. Hal ini senada dengan Ust. Nahdior Tsanai menyampaikan hal tersebut:

“manfaat yang dapat diperoleh dari perencanaan itu sangat signifikan di mana kita bisa tahu seberapa persen program itu kita capai. Di samping itu perencanaan mengajarkan kita tentang ketercapaian sebuah program. Meskipun mungkin ada sebuah program yang berhasil tidak dengan perencanaan yang matang, maka itu lebih berorientasi pada hasil bukan ketercapaian dan kesesuaian proses dengan alur yang telah direncanakan. Bukankah proses itu lebih penting dari pada hasil? Sebagaimana pepatah Arab *Attoriqoh ahammu min maddah?* Jadi dengan adanya perencanaan kita bisa melakukan kegiatan dengan arah yang jelas”.

Menurut Ust. Nahdior perencanaan sangat berperan dalam ketercapaian suatu program, karena dengan adanya perencanaan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian indikator suatu program, Ia menjelaskan sebagai berikut:

“selain sebagai acuan pelaksanaan program, perencanaan yang jelas dapat menjadi tolak ukur ketercapaian suatu program. Misal kita mengadakan program A dengan rencana sedemikian rupa, maka nanti dapat kita lihat seberapa besar seberapa sukseskah kita melaksanakan program itu dengan melihat indikator-indikatornya tercapai atau tidak. Di samping itu dengan adanya perencanaan kita bisa lebih mudah

<sup>65</sup> Ust. Sholeh Wafi, Wawancara (01 Juli 2020)

menjalankannya. Sama halnya kita ke pasar ingin belanja, kalau sudah ada rencana dari rumah ingin beli apa saja, maka sessampainya di pasar kita tinggal mencari barang-barang yang mau dibeli. Beda halnya dengan kalau kita asal berangkat saja ke pasar tanpa rencana yang jelas maksud dan tujuannya. Bisa jadi ketika sampai di pasar kita malah lama yang mikir mau beli apa?. Nah sama dengan program atau kegiatan IASS jika tidak direncanakan dengan matang sebelumnya maka cenderung kebingungan di tengah jalan.”<sup>66</sup>

#### b. Tahapan perencanaan

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh IASS dalam perencanaan pengembangan ekonomi dan dakwah alumni yaitu dengan merumuskan tujuan, Berikut penjelasan perencanaan progra dakwah oleh ust. Samsul A. Abu:

“program dakwah kita ini direncanakan dengan melalui tahapan-tahapan perencanaan yang didalamnya terdapat tujuan. Pertama kita tetapkan tujuan terlebih dahulu. Program NKS ini kita sudah tetapkan tujuannya yaitu selain mempererat hubungan antar alumni dengan pondok tujuan program ini lebih spesifik ingin membumikan dan merutinkan kajian kitab di tiap-tiap daerah yang ditempati alumni maka kemudian kita cari lokasi mana yang dikira tepat untuk melaksanakan khidmah program NKS ini. maka diplihlah tempat setiap bulannya berpindah-pindah di setiap daerah.”<sup>67</sup>

Setelah tahap penentuan tujuan, kemudian tahap selanjutnya dalam perencanaan program IASS adalah mengidentifikasi keadaan saat ini serta menganalisis segala hambatan dan kelebihan. Berikut tambahan dari Ust. Syamsul Abu:

“kemudian setelah kiita tentukan apa yang akan kita targetkan tadi dalam program ini, maka kita analisis keadaan kita saat ini, bagaimana keuangan kita, kesiapan pemateri, bagaimankondisi lokasi program NKS yang akan kita tuju, dan lain-lain. Semua itu kita rumuskan, kita identifikasi lalu kemudian kita tentukan langkah apa yang akan kita ambil. Kita analiasis lingkungan yang dituju, *wellcome* atau tidak? Siapa yang bisa membantu kita di sana?. Kita kordinasikan dengannya, lalu kita sepakati jadwal pengajian yang disampaikan oleh pemateri dari alumni. Lalu kemudian kita cari pemateri dari alumni yang siap untuk

<sup>66</sup> Ust. Nahdlor Tsana’i, wawancara (01 Juli 2020)

<sup>67</sup>Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (15 Juli 2020)

ditugaskan ke lokasi, lalu kita temukan pemateri yang siap dari kalangan masyarakat dan alumni senior kita. Lalu kita hitung berapa dan dari mana biaya yang kita keluarkan. Meliputi biaya transport dan konsumsi.

Semisal juga kita kan mengadakan kajian NKS di bulan *Jumadil Akhir*, maka kita identifikasi dulu kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Di Pamekasan kan seharusnya diadakan setiap malam sabtu terakhir setiap bulannya, maka kita lihat dan konfirmasi terlebih dahulu pemateri atau majlis keluarga yang kebetulan *free* pada waktu itu. nah, setelah dicek malam sabtu terakhir bulan Jumadil akhir itu bertepatan dengan 27 Februari lalu dilihat pemateri yang *free* dari majlis keluarga yang lowong ternyata Mas Aminullah Baqir. Lalu kita lihat juga kondisi keuangan kita, bisa membiayayai perjalan atau tidak? Dilihat juga sopir dan mobilnya? Tersedia atau tidak? Jadi kurang lebih seperti itu perinciannya”

Sedangkan untuk divisi ekonomi dan bisnis IASS, sebagaimana dijelaskan oleh Ust. Kholid Basith selaku divisi Ekbis PW. IASS Pamekasan menjelaskan sebai berikut:

“tentu dalam merencanakan program seperti program HBS (halaqoh Bisnis Santri) ini kita tentukan dulu target market kita siapa, karena tujuannya berbeda-beda setiap program. Contoh seperti di HBS ini ada *Aisyah Store* yang kita tentukan tujuannya untuk memberdayakan alumni di bidang ekonomi melalui pertokoan, target pasar kita kan masyarakat umum, jadi kita analisis lingkungan dulu, apa kebutuhan pokok masyarakat. Di mana lokasi yang dikira paling strategis maka setelah kita cari lokasi lalu yang dipilih di daerah Sumber Nangka karena berbagai pertimbangan. Contohnya juga HBS *Roti Maryam*, awalnya kita tentukan dulu tujuannya, lalu terpilihlah asongan *Roti Maryam*, maka kita identifikasi dulu berapa dana kita punya dan yang bisa kita anggarkan, dari mana dana-dana tersebut lalu kita anggarkan dana 7 juta untuk HBS *Roti Maryam* ini. kita tentukan juga lokasi yang strategis untuk roti maryam ini maka setelah kita cari lokasi yang cocok baru kita pilih di utara *Arlan* (Monumen Arek Lancor). Kita juga tentukan model atau desainnya bagaimana, *Roti Maryam* ini kita target pasarnya kan anak-anak remaja atau anak milenial istilahnya juga pengguna jalan yang melintas di sekitar lokasi. Jadi didesain semenarik mungkin sekiranya dapat menarik pembeli yang menjadi target pasar kita.<sup>68</sup>

<sup>68</sup>Ust. Kholid Basith, Wawancara, (16 Juli 2020)

### c. Pendekatan dalam perencanaan

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan, IASS Sidogiri menggunakan pendekatan analisis SWOT. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Syamsul Abu sebagai mana berikut:

“pendekatan dalam perencanaan yang kita gunakan adalah analisis lingkungan, baik lingkungan internal IASS maupun lingkungan eksternal, sebagai contoh di program NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) ini, apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan program ini dan bagaimana solusinya? Awalnya kita kerepotan dalam mengatur jadwal, maka kemudian kita cari alternatif agar kegiatan ini tetap berjalan dengan mendatangkan pemateri tambahan diluar pemateri yang telah ada. Kita juga identifikasi apa kelebihan kita sehingga bisa kita manfaatkan untuk membantu jalannya program ini. kelebihan kita dalam program ini yaitu alumni kita di daerah-daerah itu sudah cukup banyak. Di Pamekasan saja sudah ratusan dan di setiap kecamatan hampir merata. Maka ketika kita mau mengadakan program NKS ini kita mudah mencari tempat. Haya saja kita tetap memperhatikan beberapa pertimbangan misal seperti ketersediaan sarana *wudlu*’ dan lain-lain. Di samping itu alumni kita lebih-lebih di Madura itu sudah banak yang menjadi tokoh masyarakat bahkan memiliki massa yang banyak. Sehingga dapat memobilisasi massa untuk ikut kegiatan-kegiatan kita termasuk NKS ini”.

Di antara hal positif yang menjadi peluang IASS dalam melakukan program-programnya adalah militansi alumni kepada pondok pesantren. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ust. Samsul:

“Jadi kita itu sebagai pelaksana program dakwah di IASS dapat terbantuan dengan respon positif dari alumni yang tergolong militan. Sehingga ketika kita mau mengadakan acara itu banyak sekali alumni yang berpartisipasi. Misalkan dalam program NKS, itu mereka yang dari pelosok-pelosok yang sebenarnya jauh dari lokasi pengajian itu tetap menyempatkan hadir ke pengajian. Hal itu karena semangat dari alumni untuk mencari barokah para *masyaikh* Sidogiri.”<sup>69</sup>

<sup>69</sup>Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (15 Juli 2020)

Dalam melakukan perencanaan program, IASS menggunakan instrumen 5W+1H (*what, why, when, where, who, dan how*) untuk memperjelas maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan keterangan dari Ust. Nahdlor Waka I IASS yang membawahi bidang dakwah dan sosial (daksos). Ia menjelaskan tentang poin-poin yang dibahas dalam perencanaan suatu program yang dilakukan oleh IASS saat ditanya tentang proses perencanaan program.

“ya, direncanakan dulu tentunya. Perencanaan disini terkait apa, bagaimana, mengapa, kapan, berapa, siapa, dan di mana suatu program itu akan dilaksanakan. Apa sih program yang akan kita buat? Ya program NKS ini. Kok kita dianggap perlu melakukan program itu? Ya karena di daerah-daerah itu rentan adanya pergeseran aqidah umat maka kita rangkul alumni kita untuk kemudian dapat menyebarkan lagi ke umat. Terus Cara menjalankannya bagaimana? Maka kita buat agenda rutin setiap bulan di daerah-daerah termasuk di Malaysia juga ada. Terus pelaksananya siapa? Pelaksananya pengurus wilayah masing-masing dengan instruksi dari kita. terus pelaksanaannya kapan? Tadi sudah saya bahas rutin etiap bulan selain bulan *Sya'ban* dan *Ramadhan*. Dan seterusnya hingga komponen-komponen yang enam itu terjawab dengan jelas. Semisal beberapa waktu yang lalu kita ngadakan program desa santri. Ya, sebelum itu kita ngadakan rapat dengan semua pengurus harian yang kebetulan setiap hair rabu kita mengadakan rapat rutin mingguan. Nah kita bahas semua itu lengkap. Kenapa kita dianggap perlu bahkan perlu sekali untuk melakukan program desa antri itu hingga kita survey dulu keadaan lokasi yang menjadi target program kita itu, terus pelaksananya siapa saja itu, sanggup tidak mereka untuk terjun ke lapangan yang dituju tadi juga waktunya kapan yang dianggap pas untuk melakukannya baik waktu pelaksanaan maupun tempo ketercapaiannya berapa lama. Juga dianggarkan biayanya habis berapa dan dari mana dananya itu.”<sup>70</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya suatu program, perencanaan menjadi arah dari suatu program juga sebagai indikator ketercapaian dari suatu program tersebut.

<sup>70</sup> Ust. Nahdlor Tsana'i, wawancara (01 Juli 2020)



Perencanaan yang dilakukan oleh IASS melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tujuan, mengidentifikasi keadaan dan menganalisis hambatan dan kelebihan.

Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan di IASS yaitu dengan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan threats*) serta menggunakan instrumen 5W=1H (*what, why, when, where, who, dan how*)

d. Strategi pengembangan ekonomi alumni

Dalam merencanakan suatu program tentu dibutuhkan penentuan strategi yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. IASS melalui divisi Ekbis menggunakan strategi memperbanyak berdirinya lembaga cabang-cabang korporasi peasantren baik melalui basmalah ataupun BMT. Berikut penjelasan Ust. Sholeh wafi:

“Adapun strategi yang kita gunakan dalam pengembangan ekonomi ummat khususnya ekonomi alumni di antaranya dengan memperbanyak membuka cabang-cabang bidang usaha miliki pesantren. Dengan demikian secara otomatis kita mampu membantu membuka lapangan pekerjaan baik bagi alumni maupun masyarakat umum.”

Tidak hanya itu, strategi yang dilakukan Divisi Ekbis IASS dalam pengembangan ekonomi juga dalam bentuk sosialisasi program. Divisi Ekbis IASS berintegrasi dengan divisi daksos IASS dalam sosialisasi program-program bisnis IASS dalam setiap kegiatan dakwah yang berupa kajian kitab rutin setiap bulan. Berikut penjelasan dari Ust. Sholeh Wafi:

“Selain kita memperbanyak cabang-cabang bisnis, kita juga mensosialisasikan nya ketika kajian kitab bulanan Sidogiri.

Dengan demikian kita minta waktu ke panitia untuk mensosialisasikan ke anggota IASS dan simpatisan yang ikut *ngaji*. Misalkan kita mau buka cabang baru di suatu daerah, maka kita sosialisasikan kepada anggota kajian untuk lelang saham. Kita juga mensosialisasikan ke grup-grup whatsapp alumni.

Upaya yang dilakukan oleh IASS dalam merencanakan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan alumni di bidang ekonomi dan bisnis dengan cara memperbanyak dan membuka lahan baru cabang-cabang bisnis lalu kemudian mensosialisasikannya dalam kajian bulanan kepada alumni dan simpatisan yang mengikuti kajian.<sup>71</sup>

## **2. Implementasi pengembangan ekonomi dan dakwah di Ikatan Alumni Santri Sidogiri**

Ikatan alumni santri Sidogiri berupaya mengembangkan alumninya dengan melakukan beberapa program kerja yang mana tujuan dari program tersebut adalah untuk eksistensi IASS di masyarakat. Berikut penjelasan

K. Mujib Tibyan:

“Saya bangga sekali ketika kita bisa mengadakan acara-acara di masyarakat. Ada kajian bulanan, ada program-program bisnis IASS seperti *halaqoh* bisnis, ada seminar-seminar di kampus-kampus yang dilakukan dan dimotori oleh Harokah mahasiswa Sidogiri, ada pengumpulan dan pembagian zakat oleh lembaga amil zakat Sidogiri dan program-program lainnya. Adapun tujuan dari diadakannya program-program sebagaimana disebut di atas adalah untuk membumikan IASS di mata masyarakat sehingga mereka bangga dan secara tidak langsung mengakui keberadaan IASS di masyarakat dan terbantuan oleh program-program kita.”

Secara tidak langsung, program-program yang dilakukan oleh IASS di setiap divisi dapat membantu menyebarkan keberadaan IASS

<sup>71</sup>Ust. Sholeh Wafi, Wawancara (01 Juli 2020)

di masyarakat sehingga dengan demikian dapat berdampak positif bagi keberadaan IASS.

#### a. Program pengembangan ekonomi

Ikatan alumni santri Sidogiri melalui divisi ekonomi dan bisnis berupaya memberdayakan alumni di bidang ekonomi dengan beberapa program di antaranya MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Ekbis PP dan Management Toko Basmalah, Mendorong alumni untuk mendirikan *Kedai 1455* di setiap wilayah, sinergi produk unggulan antar wilayah dan lain-lain. Berikut penjelasan Ust. Sholeh Wafi:

“untuk tahun ini ada beberapa Program yang kita upayakan untuk pemberdayaan alumni dan pesantren. Di IASS Pusat, Ada beberapa program yang coba kita integrasikan antara pesantren sidogiri dengan alumni seperti pemasaran AMDK SANTRI. Dengan program pemasaran ini maka ada dua pihak yang diuntungkan. Yang pertama pihak korporasi Sidogiri karena dengan hal ini semakin banyak barang yang terjual maka benefit ini bagi pesantren dalam segi finansialnya diuntungkan. Begitupun alumni juga mendapat keuntungan dari setiap penjualan AMDK tersebut. Di samping itu IASS juga membentuk travel umroh 1455. Dengan adanya travel umroh 1455 ini pesantren juga diuntungkan dari income yang didapat dari setiap pemberangkatan jamaah demikian pula alumni kita yang memasarkan travel umroh 1455 ini juga bisa mendapatkan *vee* dari setiap anggota atau jamaah yang mendaftar melalui alumni tersebut. Dari sini peantren dan alumni keduanya diuntungkan dari program bisnis travel umroh 1455 ini.<sup>72</sup>

IASS melalui divisi Ekbis juga berupaya mendorong ekonomi umat khususnya alumni dengan mendorong mereka agar menjadi suplier produk-produk yang bisa dijual di basmalah kemudian memasarkan produk *home industri* mereka di toko Basmalah milik pesantren. Berikut penjelasannya:

<sup>72</sup> Ust. Sholeh wafi, Wawancara (01 Juli 2020)

“kita upayakan kepada teman-teman alumni agar mampu menjadi pemasok barang-barang yang bisa dipasarkan di toko basmalah milik pondok ini. Beberapa wilayah sudah berjalan seperti produk Emping Jagung tapi masih tingkat lokal di Jember, songkok *handmade* di Pamekasan yang sudah bisa memproduksi ke Basmalah pusat, dan *Teri Crispy* di Banyuwangi yang sudah dipasarkan di berbagai toko Basmalah se-Indonesia”.<sup>73</sup>

Dengan upaya tersebut diharapkan nantinya para alumni yang memiliki usaha kecil dan menengah yang diproduksi di rumah-rumah mereka dapat tersalurkan dan dipasarkan di unit-unit usaha milik Sidogiri.

**Tabel 1.4 : Tabel Program Kerja Ekbis IASS PUSAT Tahun 1440 H.<sup>74</sup>**

| NO | PROGRAM KERJA   | JENIS KEGIATAN   |
|----|---|--|
| 01 | Penyediaan kebutuhan bahan pokok dan Jasa pelayanan <i>Delivery Order</i>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani jasa penyediaan kebutuhan bahan pokok</li> <li>2. Pendistribusian ke masing masing masing alumni</li> </ol>   |
| 02 | Sinergi Produk unggulan antar Wilayah   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensinergikan kebutuhan product unggulan masing masing PW agar cipta budaya bisnis yang sehat</li> <li>2. Pendataan Momment bulanan dalam 1 tahun</li> </ol>   |
| 03 | MOU ( <i>memorandum of understanding</i> ) antara Ekbis PP dan Management Toko Basmalah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan IASS dalam setiap Exspansi yang dilakukan Management Toko Basmalah</li> <li>2. Membuat SPK Jasa pengawasan proyek pembangunan Basmalah di masing masing Wilayah</li> <li>3. Membuat SPK Kontraktor proyek pembangunan Basmalah di masing masing Wilayah</li> <li>4. SPK Program STB (sewa teras Basmalah) dikordinir oleh masing-masing PW</li> </ol> |

<sup>73</sup> Kholid Basith, wawancara (16 Juli 2020)

<sup>74</sup> Dokumen Program kerja divisi Ekbis IASS tahun 1439 H

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   |  |
| 04 | Mendorong alumni untuk Mendirikan <b>Kedai 1455</b> di setiap Wilayah | Mendirikan kedai 1455 di masing masing PW  |
| 05 | Pembentukan Asosiasi pengusaha Alumni                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pertemuan setiap 1 bulan sekali di masing masing PW</li> <li>2. Melakukan kegiatan keagamaan dan sosial sesuai kebutuhan kondisi dan situasi</li> </ol> |
| 06 | Menerbitkan Product product baru                                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencetak product seperti kaos dan product lain sesuai kebutuhan kondisi dan situasi zaman</li> <li>2. Melibatkan PW dalam transaksi penjualan</li> </ol>           |
| 07 | Melanjutkan program “ <b>tetesan santri</b> ”                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upaya pembentukan karakter bisnis yang handal</li> <li>2. Melibatkan alumni</li> </ol>   |

### C. Program Halaqoh Bisnis Santri (HBS)

Sementara itu upaya pengembangan ekonomi ummt dilakukan oleh IASS wilayah Pamekasan dengan mendirikan HBS (*Halaqoh* Bisnis Santri), hal ini disampaikan oleh Ust. Kholid Basith sebagai ketua divisi ekbis IASS wilayah Pamekasan:

“kita di Pamekasan berupaya membantu ekonomi ummat dengan memberdayakan alumni Sidogiri dengan membentuk perkumpulan pengusaha yang dinamai HBS (*Halaqoh* Bisnis Santri). HBS ini bergerak di bidang ekonomi untuk membantu ekonomi umat khususnya alumni.”<sup>75</sup>

<sup>75</sup>Kholid Basith, Wawancara, (16 Juli 2020)

HBS merupakan wadah yang menampung ide dan kreasi bisnis untuk kemudian secara bersama-sama dengan metode gotong-royong kita saling membantu ekonomi umat. Berikut penjelasan divisi Ekbis IASS Pamekasan :

“Prinsip HBS adalah prinsip gotong royong di mana kita sesama alumni satu sama lain saling membantu patungan untuk membentuk usaha bisnis yang kemudian kita salurkan kepada mitra yang bersedia tentunya dengan *tracking* terlebih dahulu. Maka kita bentuk petama *Roti Maryam Asyigur*, produk ini kita launching desember lalu dengan modal Rp.7.000.000. Dana ini kita kumpulkan dari alumni dengan kuota permodalan untuk 70 orang. Jadi masing-masing alumni memberikan modal Rp. 100.000. nilai yang lumayan kecil namun insya allah dapat membantu perekonomian mitra yang bersangkutan. Kemudian laba dari produk tersebut kita bagi antara mitra dengan alumni sebagai pemodal. Yang *kedua*, *Aisyah Store*, produk ini bergerak dalam bidang pertokoan dengan sistem yang sama dengan produk Asyigur.<sup>76</sup>

Program HBS ini merupakan program yang memang dipelopori oleh IASS wilayah Pamekasan bidang ekonomi dan bisnis. Berbeda dengan program ekbis lainnya yang merupakan inisiasi dari IASS pusat.

#### **b. Program pengembangan dakwah**

Ada beberapa program pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Dakwah dan sosial IASS antara lain program Desa Santri dan Ngaji Kitab Sidogiri (NKS).

Pengembangan di bidang dakwah dinilai perlu dilakukan oleh pondok pesantren Sidogiri melalui organisasi ikatan alumninya, Sidogiri yang merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Indonesia berupaya untuk mewujudkan pengembangan dakwah melalui alumninya di mana alumni merupakan kepanjangan tangan pondok pesantren di masyarakat. Maka dari itu IASS sebagai

<sup>76</sup>Kholid Basith, Wawancara, (16 Juli 2020)

wadah komunikasi perkumpulan alumni di bawah naungan Waka. I yang mengurus bidang dakwah dan sosial melakukan beberapa program yang di antara programnya adalah program “NKS”. Sebagaimana penuturan Habibi selaku penanggung jawab bidang dakwah dan sosial di IASS wilayah Pamekasan berikut ini:

“program NKS (Ngaji kitab Sidogiri) merupakan kegiatan wajib IASS wilayah pamekasan yang diamanahkan oleh IASS pusat. Program ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali khusus untuk Pamekasan dilaksanakan di malam sabtu terakhir di setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan solaturohim antar sesama alumni dan ikatan batin dengan pondok kita tercinta. Dengan *rawuhnya* para masyayikh Sidogiri ke tempat-tempat alumni di wilayah masing-masing setidaknya menjadi *ghiroh* yang mengetarkan hati alumni termasuk saya sendiri. Saya kadang merasa malu kepada *masyayikh* ketika saya tidak bisa hadir di program ngaji kitab ini.

Untuk pengembangan dakwah IASS bidang dakwah dan sosial juga mengadakan program kajian bulanan yang bertempat di wilayah-wilayah yang memiliki basis alumni Sidogiri dan sudah terbentuk kepengurusan wilayah (PW). Hal ini sebagai mana disampaikan oleh Ust. Nahdlor Tsanai berikut ini:

“kami selaku waka I bertanggung jawab untuk mengurus dakwah dan sosial di IASS. ada beberapa program yang menjadi tanggung jawab kami yang sebenarnya merupakan programnya majlis keluarga yang berupa pengajian IASS atau biasa di sebut NKS (Ngaji Kitab Sidogiri). Jadi sebenarnya program ini merupakan inisiasi majlis keluarga PPS (Pondok Pesantren Sidogiri) bukan murni IASS namun memang majlis keluarga mengamanahkan kepada kami untuk mengelolanya karena NKS ini kaitannya dengan alumni di berbagai daerah,”<sup>77</sup>

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh IASS yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan di mana setiap bulan IASS pusat mengirim pemateri dakwah ke lokasi kajian kitab Sidogiri untuk memberikan kajian kitab

<sup>77</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

*Ihya'ulumiddin* dan *I'anut Tholibin* juga melaksanakan bahtsul masail, berikut penjelasan Ust. Syamsul Abu:

“metode yang kita gunakan adalah ceramah, jadi setiap bulan kita atur jadwal agar mengisi kajian di wilayah-wilayah IASS dalam rangka merealisasikan program NKS ini. Tidak hanya itu, kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebelum dilaksanakan ngaji kitab seperti pembacaan surah Fatimah dan Yasin, pembacaan tahlil dan lain-lain serta mengikut sertakan alumni kita yang ada di sana untuk melaksanakan *bahtsul masail* setelah selesai pengajian kitab *Ihya'* dan *I'ana'*”

Program NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) merupakan program kajian kitab salaf yang diselenggarakan setiap bulan oleh anggota IASS di masing-masing Kabupaten melalui PW (Pengurus Wilayah) IASS yang terkoneksi dengan Pengurus pusat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Syamsul Arifin Abu, S.Pd.I selaku ketua divisi dakwah IASS sebagai berikut:

“kita di divisi dakwah ada program yang namanya NKS. NKS itu merupakan singkatan dari Ngaji Kitab Sidogiri. Program ini amanah dari majlis keluarga PPS kepada teman-teman IASS untuk dilaksanakan di masing-masing wilayah baik kota atau kabupaten yang sudah memiliki pengurus wilayah. Untuk di Jawa timur *alhamdulillah* sudah banyak terbentuk pengurus wilayah. Di Madura empat kabupaten sudah memiliki PW (Pengurus Wilayah)”.<sup>78</sup>

Program Daksos IASS yang berupa NKS rutin dilaksanakan setiap bulan dengan pemateri dari pondok pesantren Sidogiri. Hal ini dijelaskan oleh Ust. M. Syamsul:

“untuk pelaksanaannya kita rutin menggelar NKS ini setiap bulan selain bulan Ramadhan. Untuk bulan Ramadhan kita liburkan menyesuaikan dengan libur pesantren. Waktu pelaksanaannya beragam ada yang siang ada juga yang malam. Misalnya di Madura, di pamekasan itu waktunya malam kalau di sampang siang. Ada yang malam sabtu terakhir setiap

<sup>78</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)



bulannya, ada yang hari minggu dan ada juga yang di pertengahan bulan. Sedangkan untuk pemateri kami berkordinasi dengan majlis keluarga karena memang program ini inisiasi majlis keluarga PPS kita hanya pelaksana teknis seperti penjadwalan, mobilisasi dan semacamnya”.<sup>79</sup>

Selama pandemik covid-19 melanda pelaksanaan NKS ditunda sementara waktu karena mengikuti aturan dan anjuran pemerintah untuk tidak melakukan perkumpulan yang melibatkan banyal massa. Demikian yang disampaikan oleh Ust. Samsul:

“untuk sementara sejak adanya covid-19 memang pelaksanaan pengajian NKS kita tunda sesuai dengan anjuran dari pemerintah terhitung sejak bulan sya’ban yang biasanya kita mengadakan program NKS sebelum libur puasa dengan sangat terpaksa harus kita *pending* dulu sebagai bentuk ikhtiyar kita dalam menanggulangi penyeberan covid-19. Untuk selanjutnya kita menunggu situasi kondusif serta arahan dari majlis keluarga pondok pesantren Sidogiri”.<sup>80</sup>

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh divisi dakwah IASS di antaranya adalah pembangunan jaringan dakwah di mana dalam hal ini dibentuklah FDAS yang merupakan kepanjangan dari Forum Da’i Alumni Sidogiri dan FTAS (Forum Tahfidzul-Qur’an Alumni Sidogiri). Berikut penuturan Ust. Samsul:

“di antara upaya yang coba kami lakukan untuk pengembangan dakwah yaitu kita bentuk jaringan dakwah melalui FDAS, kita sudah membentuk FTAS juga. FDAS itu forum Da’i Alumni Sidogiri sedangkan FTAS Forum Tahfid Alumni Sidogiri”.<sup>81</sup>

IASS melalui divisi dakwah membentuk FDAS dengan tujuan dapat menghimpun alumni yang bicara di depan publik atau terbiasa ceramah. Tujuan

<sup>79</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

<sup>80</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

<sup>81</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

utamanya adalah menjaga akidah umat agar tetap berpegang teguh pada akidah *ahlu sunnah waljamaah*. Berikut penyampaian Ust. Samsul:

“jadi sebenarnya FDAS di sini merupakan upaya kita untuk menjalankan amanah dari masyayikh (para Kiyai) PP. Sidogiri untuk tetpa menjaga aqidah ahli sunnah waljamaah. Di anantara yang disoroti masyayikh itu adalah pemilintiran ayat atau hadis yang disampaikan dengan cara tidak benar itu tidak sesuai dengan *salafus shaleh*. Nah tujuan utama FDAS ya begitu”.<sup>82</sup>

FDAS yang merupakan forum komunikasi para dai sidogiri sudah berjalan di beberapa wilayah sejak dua tahun terakhir di antaranya adalah di surabaya. Berikut penjelasan Ust. Samsul:

“FDAS ini sebenarnya kalau melihat dari amanah Mubes (Musyawarah besar) IASS sudah diamanahkan sejak mubes 2015. Namun baru terealisasi sejak dua tahun terakhir. Di beberapa wilayah sudah terbentuk strukturnya smeisal di surabaya. Jadi di daerahitu FDAS sudah bisa dikatakan mendominasi. Jadi bagi masjid-masjid dan takmirnya yang membutuhkan dai tinggal menghubungi ketua FDAS surabaya. Nanti langsung ditangani dan kemudian disalurkan anggota FDAS yang siap ke tempat tersebut untuk berdakwah *ala manhaj ahlu sunah waljamaah*. Untuk ketua di pusat kami amanahkan kepada Habib Jakfar yang merupakan alumni Sidogiri asal Probolinggo, wakilnya Ust. Abdul Qodir Mahrus Alumni asal surabaya sekeretarisnya orang bangkalan ust. Agus Ahmadi. Bendaharanya ust. Tamim di Malang”.<sup>83</sup>

Pembangunan jaringan dakwah dan muallim juga mengarah kepada pengiriman da'i yang berasal dari alumni yang siap untuk diamanahkan berdakwah dan menetap di suatu daerah dengan tempo yang sudah ditentukan.

Berikut penjelasan ust. Samsul:

“kita jua bekerja sama dengan TMTB (tugas mengajar Tugas belajar) Sidogiri yang sebenarnya TMTB ini mengelola penyaluran guru tugas Sidogiri ke penjuru Nusantara. Nah, kami masuk di ranah itu hanya saja kami lebih ke amulninya, jadi kami berkordinasi dengan TMTB di mana TMTB yang

<sup>82</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

<sup>83</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

mencari tempat atau lokasi yang siap ditempati da'i alumni sedangkan kami dari IASS mencari siapa alumni yang siap ditugaskan ke suatu daerah tertentu untuk berdakwah dan mengajar di daerah tersebut".<sup>84</sup>

IASS melalui Daksosnya melakukan pengembangan dakwahnya sampai ke desa tertinggal dalam segi keagamaannya. Maka dibentuklah program desa santri. Berikut penuturan ust. Nahdlor Tsana'i :

“di antara program kita di daksos adalah program desa santri. Desa santri itu merupakan program kita yang berupa pemberdayaan keagamaan masyarakat yang mana di tempa tersebut termasuk daerah yang minus dalam segi agama. Program desa santri ini merupakan program kita di IASS dengan melibatkan beberapa bidang”.<sup>85</sup>

Program IASS yang berupa Desa santri merupakan *re-konsep* dari program sebelumnya yang bernama program *Qoryah Toyyibah*. Berikut penjelasan Ust Lutfillah Habibi Sekjen IASS:

“sebelum adanya program desa santri di sini sebenarnya kita sudah menjalankan program *Qoryah Toyyibah*. Ini sesuai dengan Mubes sebelum masa jabatan kita yang terhitung sejak 2015. Sebelumnya kita punya program yang namanya *Qoryah Toyyibah* namun kemudian kita re-konsep karena kurang efektif. Jadi kalau yang *Qoryah toyyibah* itu kita memberdayakan desa dalam segala aspek kehidupannya mulai dari ekonomip, pendidikan, dan lainnya. Namun seiring berjalannya waktu setelah kita evaluasi ternyata tidak berjalan dengan benar karena mungkin perencanaan yang kurang jelas sehingga kebingungan di tengah jalan. Untuk *Qoryah Toyyibah* ini kita memberdayakan 4 desa di kecamatan kraton, sedangkan yang program desa santri hanya di satu desa dengan fokus pada keagamaannya, bagaimana shalat dan pendidikan agama generasi mudanya. Untuk *Qoryah Toyyibah* kita banyak yang dikerjakan seperti bedah rumah dan macam-macam sehingga tidak maksimal”.<sup>86</sup>

Program desa santri berjalan di salah satu daerah di pasuruan yang dinilai minus dalam segi keagamaannya. Maka dari itu IASS berinisiasi untuk

<sup>84</sup> Ust. Syamsul Arifin Abu, Wawancara (01 Juli 2020)

<sup>85</sup> Ust. Nahdlor Tsana'i, Wawancara (01 Juli 2020)

<sup>86</sup> Ust. Lutfillah Habibi, Wawancara (01 Juli 2020)

mengembangkan dakwah di daerah tersebut dengan mengirimkan beberapa alumni yang dinilai mumpuni di bidang dakwah untuk selanjutnya berdakwah di daerah tersebut. Bentuk kegiatannya berupa pengajian setiap minggu yang diisi oleh pemateri yang berasal dari alumni Sidogiri.

**Tabel 1.5 : Tabel Program Kerja Divisi Dakwah Dan Sosial<sup>87</sup>**

| NO | POKOK PROGRAM  | TARGET  | JENIS KEGIATAN  | INDIKATOR  | SASARAN                      |
|----|--|---|---|--|------------------------------|
| 1  | Pembangunan jaringan alumni melalui pengajian yang dimotori IASS (NKS) | Kuatnya akidah Annajah alumni<br><br>Hubungan antar alumni harmonis | Menyelenggarakan pengajian kitab bulanan  | Terlaksananya pengajian kitab di setiap Wilayah<br><br>Terjalinnnya kerukunan yang harmonis antar alumni   | Alumni dan simpatisan        |
| 2  | Pembangunan jaringan dakwah dan mualim                                 | Memiliki kader-kader dai dari para alumni                           | Melakukan proses Nasyr ad-Dakwah yang terdiri 5 langkah;<br>✓ Rekrutmen<br>✓ Seleksi<br>✓ Pembinaan dai<br>✓ Penempatan dai<br>✓ Kontrol dan Evaluasi | 1. Terbentuknya kader-kader da'i dari kalangan alumni<br>2. Terserapnya dai dan mualim dari kalangan alumni<br>3. Terpenuhinya kebutuhan dakwah di daerah yang membutuhkan | Wilayah dan yang membutuhkan |
| 3  | Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial                                 | Mengurangi beban masyarakat duafa                                   | Melakukan penyaluran bantuan kepada korban bencana  | Tersalurnya bantuan kepada korban bencana alam dengan sigap dan tanggap bencana  | Yang membutuhkan             |

<sup>87</sup> Dokumen program Daksos IASS 1439 H

|   |   |  |  |  |                       |
|---|---|--|--|--|-----------------------|
|   |   |  | alam (Jika ada)  |  |                       |
|   |   | Berdirinya DKS dan DAS di berbagai wilayah, khususnya wilayah basis alumni | Mengadakan MoU pendirian DKS/DAS dengan LAZ/L-Kaf Sidogiri                               | Adanya MoU pendirian DKS/DAS antara IASS dan LAZ/L-Kaf                 |                       |
|   |   |  | Mendirikan DKS/ DAS di 5 wilayah   | Berdirinya DKS/DAS   | Alumni                |
| 4 | Pemantapan akidah syariah ala ahlussunah wal jamaah | Kuatnya akidah annajahnya para alumni                                      | Menyelenggarakan forum-forum diskusi ilmiah tentang akidah syariah ahlussunah wal jamaah | Terselenggaranya forum seminar kajian ilmiah bertemakan akidah syariah |                       |
|   |   | Kesadaran untuk menjalankan syariah secara meningkat                       | Mengadakan sosialisasi hukum syariah   | Terealisasinya sosialisasi hukum syariah                               |                       |
|   |   |  | Menerbitkan buku keputusan BM  | Terbitnya buku keputusan BM  | Alumni dan simpatisan |

### 3. Dampak pengembangan ekonomi dan dakwah Ikatan Alumni Santri Sidogiri.

#### a. Implikasi pengembangan dakwah

Upaya pengembangan dakwah yang dilakukan oleh IASS dengan memberdayakan alumninya berdampak positif bagi ummat khususnya alumni pondok pesantren sidogiri. Sebagaimana program desa santri yang digagas oleh

IASS mampu memberi nilai positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ust. Khobir Khozin selaku alumni yang diutus untuk menjadi fasilitator di daerah tersebut:

“*Alhamdulillah* sejauh ini masyarakat sekitar di desa Gading Rejo semakin hari kian tumbuh nilai-nilai keagamaannya. Dulu sebelum saya masuk ke daerah tersebut, yang sholat jamaah di masjid hanya satu keluarga saja. Kegiatan-kegiatan keagamaan cenderung pasif. Hingga kemudian setelah kita *istiqomah* datang ke tempat itu dengan biaya ditanggung oleh IASS, lambat laun nilai-nilai keagamaan mulai tumbuh, yang sebelumnya di sana itu tidak mengenal madrasah diniyah akhirnya mereka mulai tertarik dan berniat mendirikan madrasah diniyah. TPQ-TPQ sudah mulai hidup hingga anak-anak bisa menerima mereka untuk mendapatkan ilmu agama termasuk di antaranya mengenai al-Qur’an.”<sup>88</sup>

Di sisi lain implikasi yang ditimbulkan dari program NKS (Ngaji kitab Sidogiri) dapat dirasakan oleh alumni Sidogiri dan simpatisan yang biasa rutin mengikuti pengajian kitab Sidogiri. Sebagaimana penuturan Suadi Amin, salah satu alumni pondok pesantren Sidogiri asal Pamekasan:

“Syukur *Alhamdulillah* Sidogiri melalui IASS masih peduli dengan akidah kita di pelosok daerah. Hingga setiap bulan kita yang didatangi oleh Sidogiri untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat. Hal yang bisa saya dapat tentunya menambah nilai-nilai spriritual keagamaan yang diperoleh dari setiap pengajian kitab Sidogiri. Juga dapat memperkuat akidah *ahlu sunnah* kita dengan pengajian tersebut.”<sup>89</sup>

Kedatangan pemateri kajian kitab dari pondok pesantren Sidogiri yang diselenggarakan di setiap wilayah IASS mampu menarik hati para alumni untuk mengikuti kajian kitab tersebut. Mereka merasa terpanggil untuk *istiqomah* mengikuti kajian kitab mengingat pemateri dari pondok pesantren Sidogiri rela jauh-jauh ke daerah untuk memberikan kajian kitab.

<sup>88</sup> Ust. Khobir Khozin, Wawancara (01 Juli 2020)

<sup>89</sup> Suadi Amin, wawancara (03 Juli 2020)

### **b. Implikasi pengembangan ekonomi**

Di sektor ekonomi, pengembangan ekonomi yang berusaha dilakukan oleh IASS berdampak pada penguatan finansial umat khususnya alumni. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan yang didapat dari adanya program-program yang dinilai perlu dilakukan oleh IASS dibawah naungan Waka. IV bidang ekonomi dan bisnis. Berikut sesuai dengan penyampaian Ust. Sholeh Wafi:

“tentu dengan upaya-upaya pengembangan ekonomi yang kita lakukan dengan melibatkan alumni berdampak pada penguatan perekonomian masyarakat. Contohnya seperti pendistribusian AMDK SANTRI yang kita koneksikan dengan alumni. Di sini dampak yang dapat dilihat adalah alumni selaku distributor AMDK SANTRI mendapatkan keuntungan setiap penjualannya, bahkan ada yang sampai 29 Juta penghasilan yang di dapat dari hasil penjualan AMDK SANTRI tersebut.”<sup>90</sup>

Selain itu impact yang dihasilkan dari pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh IASS dapat dirasakan oleh Atiqurrohman, seorang alumni yang saat ini bekerja di basmalah Sidogiri, berikut penuturannya:

“*Alhamdulillah* berkat program-program bisnis, utamanya kebijakan Basmalah yang telah menjalin perjanjian dengan IASS untuk memprioritaskan Alumni, saya dapat terbantu ddalam segi ekonomi, sehingga saya pribadimerasa tercukupi untuk kebutuhan dengan gaji UMK di Pamekasan ini. tidak hanya saya seagai alumni namun juga teman-teman saya karyawan basmalah yang bukan alumni juga dapat terbantu perekonomiannya.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Ust. Sholeh Wafi, Wawancara, (01 Juli 2020)

<sup>91</sup> Atiqurrohman, wawancara (16 Juli 2020)

Hal demikian juga dirasakan oleh mitra HBS atas upaya pengembangan ekonomi oleh divis ekbis IASS Pamekasan, sebagaimana penjelasan Ust. Kholid Basith berikut:

“untuk mitra kita di HBS, alhamdulillah meskipun tidak banyak tapi bisa terbantu oleh program-program HBS lewat produk roti maryam ashigur dan Aisyah Store. Di samping itu juga dampak ekonomi yang dirasakan juga oleh pekerja distro santri. Yang awalnya hanya memiliki motor butut alhamdulillah dengan usaha distro santri sekarang sudah bisa membli motor matic baru dan bisa menyekolahkan anak-anaknya.

Demikian juga keuntungan yang didapat oleh alumni yang memasok produk yang berupa songkok santri ke toko-toko Basmalah Sidogiri. IASS juga memberikan keuntungan kepada pengurus Wilayah IASS yang kemudian digunakan sebagai saham permanen PW IASS.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah**

Ikatan alumni santri Sidogiri memandang penting terhadap keberadaan perencanaan dalam setiap programnya sehingga berdasarkan penturan dari pengurus Ikatan Alumni Santri Sidogiri di bidang dakwah dan sosial bahwa setiap program dakwah dan sosial yang dilakukan sudah melakukan perencanaan yang matang.

Menurut Ust. Nahdor Tsanai perencanaan dalam suatu program dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tersebut karena dapat menjadi instrumen tolak ukur ketercapaian suatu program.

Perencanaan bagi setiap organisasi merupakan pemandu (guide) dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai guide maka perencanaan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis.

Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.<sup>92</sup> Jadi menurut Malayu Hasibuan perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.

Menurut G. Terry sebagaimana dikutip oleh Sukanto, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ia juga mengutip pernyataan Louis A. Allen bahwa perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>93</sup> Jadi perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

---

<sup>92</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 91

<sup>93</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta: BPFYOKYAKARTA, 1986), Ed-IV, h. 62

Salah satu maksud utama tentang pentingnya perencanaan adalah agar dapat melihat tugas-tugas yang dipergunakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, yaitu dapat meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik. Ada dua alasan perlunya perencanaan yaitu, *protective benefits* dan *positive benefits*.<sup>94</sup> *Protective benefits* merupakan yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan. Sedangkan *positive benefits* merupakan dalam bentuk meningkatkan sukses pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan data yang didapat di pondok pesantren Sidogiri, informan mengatakan bahwa perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program di sidogiri karena dapat membantu mengarahkan jalannya program IASS dan juga dapat menjadi bahan acuan evaluasi program IASS.

Strategi perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Sidogiri adalah dengan terlebih dahulu memperhatikan kelebihan dan peluang yang dimiliki serta kemudian memperbanyak membuka cabang-cabang bisnis di berbagai daerah untuk dapat membuka lapangan pekerjaan baru terlebih untuk alumni. di samping itu IASS mensosialisasikan program-programnya kepada alumni dan simpatisan di setiap kajian bulanan yang diadakan oleh pesantren.

Dalam konteks manajemen dakwah, perencanaan dakwah memiliki kedudukan yang cukup penting agar tujuan dakwah bisa tercapai. Rasulullah sendiri mencontohkan sebagaimana sabda beliau: “Jika engkau ingin mengerjakan

---

<sup>94</sup> Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,h 80

suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah, dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.”<sup>95</sup>

Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, Rasulullah sendiri banyak memberikan contoh pentingnya perencanaan, misalnya dalam kasus hijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah merupakan hasil dari sebuah perencanaan yang panjang.<sup>96</sup> Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah dilakukan dengan menentukan langkah dan program pada setiap sasaran dakwah (*mad'u*), menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan.

Adapun manfaat yang didapat dari adanya perencanaan di IASS yaitu:

- a) membantu mengarahkan jalannya program yang dilakukan oleh IASS baik di bidang dakwah maupun ekonomi
- b) menjadi bahan acuan dalam evaluasi ketercapaian program IASS baik di bidang dakwah maupun ekonomi

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan oleh IASS dalam melaksanakan program yaitu dimulai dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai dari adanya program tersebut. Setelah tahap penentuan tujuan, kemudian tahap selanjutnya dalam perencanaan program IASS adalah mengidentifikasi keadaan saat ini. hal ini dapat menentukan bagaimana nanti program tersebut akan dilaksanakan. Selanjutnya tahapan yang dilakukan yaitu menganalisis segala hambatan dan kelebihan untuk selanjutnya hambatan yang didapat yang kemungkinan dapat mencegah pelaksanaan kegiatan dapat diantisipasi dan

<sup>95</sup> HR. Ibnu Mubarak

<sup>96</sup> M. Munir & Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), h.96

dicarikan solusi terbaiknya. Demikian juga kelebihan yang dimiliki IASS seperti dalam program NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) di bidang dakwah dan sosial di mana Sidogiri memiliki basis alumni di banyak daerah sehingga dapat memudahkan IASS dalam memilih lokasi pelaksanaan NKS tersebut. Di sisi lain kelebihan yang dimiliki oleh IASS di bidang ekonomi dan bisnis yaitu pondok pesantren Sidogiri memiliki korporasi yang banyak dan besar seperti basmalah corp. Sehingga hemat peneliti dengan adanya korporasi milik pesantren ini maka dapat memudahkan IASS dalam memberdayakan ekonomi alumni sehingga IASS dapat membuat MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan korporasi pesantren untuk dapat memperbesar peluang alumni dalam berkontribusi bagi korporasi pesantren.

Menurut Handoko tahapan perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan yang akan dicapai. Kemudian merumuskan keadaan saat ini dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan. Setelah keadaan ini dianalisa barulah rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana lebih lanjutnya. Untuk mendapatkan keadaan saat ini diperlukan informasi tentang keuangan dan data statistik perusahaan yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan hal ini perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka tahapan selanjutnya mengembangkan rencana atau serangkaian

kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>97</sup>

Jika dikomparasikan dengan teori di atas tahapan yang tidak disebutkan oleh IASS dalam perencanaan program adalah tahap pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan.

Berikut tabel perencanaan yang dilakukan oleh IASS dalam melaksanakan program:

**Tabel 1.6 : Tabel perencanaan Program daksos dan Ekbis IASS wilayah Pamekasan**

| no | Tahapan                             | Daksos (NKS)   | Ekbis (HBS)   |
|----|-------------------------------------|--|---|
| 1  | Menetapkan tujuan                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memelihara Hubungan antar alumni,</li> <li>2. Menjaga akidah umat</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertokoan (Aisyah Store)</li> <li>2. Asongan (roti maryam Asyigur)</li> </ol>   |
| 2  | Mengidentifikasi keadaan saat ini   | Menghitung dana yang dimiliki, mendata pemateri kajian yang siap. Menentukan biaya transportasi yang dibutuhkan,   | Menghitung jumlah biaya yang dibutuhkan,  |
| 3  | Menganalisis hambatan dan kelebihan | Hambatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. perjalanan jauh dari Sidogiri ke wilayah-wilayah,</li> <li>2. jadwal padat pemateri,</li> </ol> Kelebihan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. jumlah alumni banyak,</li> <li>2. alumni banyak yang menjadi tokoh masyarakat</li> </ol> | Hambatan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk masih baru,</li> </ol> Kelebihan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan modal diperoleh dari patungan</li> </ol> |

<sup>97</sup>T. Hani Handoko. *Majaemen*,h.. 120

## **B. Implementasi pengembangan ekonomi dan dakwah Ikatan Alumni Santri Sidogiri**

### **1. Pengembangan Ekonomi**

Upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh IASS pusat yaitu dengan melakukan program-program pengembangan ekonomi umat khususnya alumni santri Sidogiri. Adapun program-program yang dimaksud yaitu: 1) penyediaan kebutuhan bahan pokok dan jasa pelayanan *Delivery Order*. 2) sinergi produk unggulan antar wilayah. 3) kesepakatan kerja antara korporasi Sidogiri (BASMALAH) dengan IASS dalam hal kontribusi alumni terhadap korporasi pesantren. 4) mendorong alumni untuk mendirikan *Kedai 1455* di setiap wilayah. 5) pembentukan asosiasi pengusaha alumni. 6) menerbitkan produk produk baru. 7) melanjutkan program “*tetesan santri*” .

Sedangkan program ekbis yang dilakukan oleh di wilayah Pamekasan, yaitu melalui program (HBS) *Halaqoh* Bisnis Santri di mana program ini bertujuan untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah dengan prinsip gotong royong. HBS sementara ini berjalan dengan dua macam produk yaitu: 1) pertokoan “*Aisyah Store*” dan asongan “*Roti Maryam Asyigur*”

Secara substansial ajaran islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW terbagi kepada tiga pilihan. Yaitu aqidah, syariah dan akhlaq. Ajaran islam yang mengatur perilaku manusia, baik kaitannya sebagai makhluk dengan tuhan nya maupun dalam kaitannya sebagai sesama makhluk, dalam term *fiqh* atau *ushul fiqh* disebut dengan syariah.

Sesuai dengan aspek yang diaturnya, syariah ini terbagi kepada dua, yaitu

ibadah dan muamalah. Ibadah adalah syari'ah yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, sedangkan muamalah adalah syariah yang mengatur hubungan antara sesama manusia.<sup>98</sup>

Maka dalam hal ini, kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu bentuk dari hubungan antara sesama manusia bukanlah merupakan bagian dari akidah, ibadah, ataupun akhlak, melainkan bagian integral dari muamalah. Namun demikian masalah ekonomi tidak lepas sama sekali dari aspek akidah, ibadah, maupun akhlak, sebab menurut perspektif islam perilaku ekonomi harus selalu diwarnai oleh nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>99</sup>

Pada dasarnya, politik pemberdayaan ekonomi dalam Islam itu berarti bahwa perhatian terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari politik syariah dan apa yang menjadi tuntutannya tentang pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pemberdayaannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan seni dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi keharusan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar dan memerangi kemiskinan.<sup>100</sup>

Agar tujuan dapat terealisasi, maka setidaknya pengembangan ekonomi memiliki beberapa kriteria-kriteria berikut:

- a. Pengembangan ekonomi tidak akan dapat terealisasi tujuannya jika terpisahkan dari sisi-sisi lain tentang pengembangan yang komprehensif yang menjadi tujuan politik syariah dalam merealisasikannya.

---

<sup>98</sup>Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 17.

<sup>99</sup>Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian*, h. 25

<sup>100</sup>Asmuni Sholihan, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab, Cet 1* (Jakarta: Khalifah, 2006), 393.



- b. Sesungguhnya merealisasikan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat penghidupan umat adalah tuntutan dalam syariah.
- c. Senyongyanya pengembangan ekonomi dalam Islam mencakup semua rakyat Negara dan wilayahnya berdasarkan asas keterpaduan dan keseimbangan sesuai garis-garis perekonomian yang saling berkaitan dari sisi tujuan dan cara sekaligus korelasi realitas kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam melaksanakannya.
- d. Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya pemasukan (*income*) itu menjadi tidak dibenarkan jika berakibat terhadap rusaknya nilai-nilai dari prinsip-prinsip Islam.
- e. Sesungguhnya berbagai upaya pengembangan ekonomi pada masa sahabat Umar bin Khattab terfokus pada penanggulangan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi individu masyarakat.<sup>101</sup>

Sidogiri berupaya mengembangkan ekonomi ummat melalui IASS bidang ekonomi dan bisnis dengan memberikan ruang gerak bagi alumni untuk ikut serta dalam korporasi pesantren lewat bisnis AMDK, Basmalah dan lain-lain.

## 2. Aktualisasi dakwah

Pelaksanaan atau penggerakan dakwah adalah langkah lanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian dakwah, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan.<sup>102</sup> Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah

<sup>101</sup> Ibid., 396-399.

<sup>102</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta : Restu Ilahi, 2004), 36.

bagaimana seorang pemimpin menyadarkan seluruh elemen organisasi untuk dapat bergerak bersama dan bekerjasama secara sinergis untuk menjalankan program organisasi.

Adapun beberapa poin penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah antara lain: pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan dan peningkatan kualitas pelaksana dakwah. Motivasi diartikan sebagai kemampuan manajer untuk memberikan semangat dan kegairahan kepada seluruh anggota organisasi agar bekerja secara total. Sedangkan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah dilakukan dengan jalan memberikan instruksi sekaligus memberikan petunjuk bagaimana cara untuk melaksanakan instruksi tersebut, hasilnya bawahan akan merasakan kepercayaan diri dalam menjalankan amanah dari atasan karena telah mengetahui secara tepat instruksi dan cara menjalankannya.

Adapun beberapa poin penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah antara lain: pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan dan peningkatan kualitas pelaksana dakwah.<sup>103</sup> Motivasi diartikan sebagai kemampuan manajer untuk memberikan semangat dan kegairahan kepada seluruh anggota organisasi agar bekerja secara total. Sedangkan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah dilakukan dengan jalan memberikan instruksi sekaligus memberikan petunjuk bagaimana cara untuk melaksanakan instruksi tersebut, hasilnya bawahan akan merasakan kepercayaan diri dalam menjalankan amanah

---

<sup>103</sup> M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 140.

dari atasan karena telah mengetahui secara tepat instruksi dan cara menjalankannya.

Faktor lain yang penting dalam aspek penggerakan adalah penyelenggaraan komunikasi yang intensif. Hal ini penting karena menyangkut bagaimana manajer mentransfer pemikirannya kepada bawahan. Transfer pemikiran tersebut sebagian besar terjadi melalui media pesan simbolis, sehingga dengan intensitas komunikasi maka akan terjadi hubungan yang mendalam antara atasan dan bawahan dan kinerja dakwah akan secara otomatis meningkat.

Satu hal lain yang tidak boleh dilupakan dalam proses penggerakan dakwah adalah adanya usaha meningkatkan kualitas *da'i*. Meningkatnya kualitas *da'i* akan berbanding lurus dengan kelancaran gerak dakwah di lapangan sehingga mampu meningkatkan kinerja dan hasil dakwah di masyarakat. Manajer dapat memikirkan keadaan riil sumber daya manusianya dan menetapkan model-model peningkatan kualitas seperti apa yang dibutuhkan.

Pengendalian dakwah akan membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor efektifitas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka.<sup>104</sup> Pengendalian dakwah dilakukan dengan cara menetapkan standart yang akan menjadi tolok ukur kinerja organisasi yang berjalan secara efektif, efisien dan produktif, dilanjutkan dengan proses pengukuran kinerja yang terjadi secara riil di lapangan dengan tolok ukur yang sudah ditetapkan, dari sana akan terlihat lini dakwah yang berjalan dengan baik ataukah tidak. Pada lini yang berjalan dengan baik, manajer dakwah dapat memberikan apresiasi berupa penghargaan atau *reward*, sedangkan pada lini

---

<sup>104</sup>Ibid, 169.

yang mengalami kesulitan, manajer dapat langsung memberikan petunjuk sehingga kegagalan dakwah bisa dideteksi secara dini dan dihindari oleh manajer dakwah.

Setelah aktivitas pengendalian dakwah dilakukan sepanjang berjalannya aktivitas program dakwah, maka aspek penting lainnya adalah melakukan evaluasi. Langkah evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian atas program dakwah yang telah dilakukan serta menjadi pertimbangan bagi pengembangan di masa depan. Evaluasi dakwah bisa dilakukan dengan menganalisis efektifitas materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Aspek *da'i* juga tidak terlepas dari evaluasi dakwah dengan menganalisis kinerja dan kualitas *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. Sehingga bisa dikatakan bahwa evaluasi dakwah adalah proses yang komprehensif menyangkut seluruh komponen dakwah.

### **C. Implikasi pengembangan ekonomi dan dakwah Ikatan Alumni Santri Sidogiri.**

Perkembangan ekonomi akan berdampak pada masyarakat yang terkena imbas dari perkembangan ekonomi tersebut. Begitu juga upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh IASS, ada dua sisi dampak yang dapat dihasilkan dari pembangunan ekonomi, yaitu:

#### **1. Dampak Positif**

- a. Menggunakan pembangunan ekonomi, pelaksanaan pada kegiatan perekonomian akan berjalan semakin maju dan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

- b. Melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan dapat membuat lapangan pekerjaan yang sedang dibutuhkan para masyarakat, dengan begitu akan mengurangi jumlah pengangguran.
- c. Terbentuknya lapangan pekerjaan karena adanya pembangunan ekonomi secara langsung dapat memperbaiki tingkat pendapatan nasional.
- d. Terbentuknya pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan pada struktur perekonomian dengan struktur ekonomi agraris menjadi suatu struktur ekonomi industri, sehingga pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis.
- e. Pembangunan ekonomi membuat peningkatan pada kualitas SDM sehingga dapat memungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Dengan begitu akan menjadi peningkatan pada kesejahteraan masyarakat.

## **2. Dampak Negatif**

- a. Terbentuknya pembangunan ekonomi yang tidak direncanakan dengan baik dapat mengakibatkan adanya kerusakan pada lingkungan hidup.
- b. Industrialisasi dapat mengakibatkan kekurangan lahan pertanian.

Dampak yang didapatkan oleh alumni Sidogiri atas upaya yang dilakukan oleh IASS dalam bidang ekonomi yaitu terbantunya ekonomi alumni dengan program-program yang dilakukan oleh IASS. Sedangkan dampak yang dihasilkan oleh upaya IASS bidang Dakwah yaitu semangat para alumni dalam mengikuti kajian rutin yang diselenggarakan setiap bulan karena pemateri rela datang berdakwah dari Sidogiri untuk memberikan kajian di daerah-daerah Alumni

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh IASS yaitu: 1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2) mengidentifikasi kesiapan pemateri, 3) menganalisis hambatan dan kelebihan. Perencanaan yang dilakukan oleh IASS bidang ekonomi maupun dakwah dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: 1) apa program yang akan dilaksanakan, 2) mengapa program tersebut dianggap perlu dilaksanakan, 3) Bagaimana sistematika pelaksanaan program tersebut, 4) di mana program tersebut akan dilaksanakan, 5) berapa biaya yang perlu dikeluarkan untuk melaksanakan program tersebut, 6) siapa pelaksana program tersebut.

Strategi yang digunakan oleh IASS dalam pengembangan ekonomi dan dakwah adalah dengan membuka cabang-cabang bisnis baru di berbagai daerah lalu kemudian memnsosialisasikan program tersebut kepada alumni dan simpatisan.

Adapun program-program pemberdayaan alumni yang dilakukan oleh IASS pusat bidang ekonomi, yaitu: 1) MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Ekbis PP dan Management Toko Basmalah, 2) Mendorong alumni untuk mendirikan Kedai 1455 di setiap Wilayah, 3) Mensinergikan produk unggulan antar wilayah. 4) Kesepakatan kerja antara korporasi Sidogiri (BASMALAH) dengan IASS dalam hal kontribusi alumni terhadap korporasi pesantren. 5) Mendorong alumni untuk mendirikan *Kedai 1455* di setiap wilayah. 6) Pembentukan Asosiasi pengusaha alumni. 7) Menerbitkan product-product baru.

8) Melanjutkan program “*tetesan santri*”. Adapun program IASS wilayah Pamekasan yaitu program HBS (Halaqoh Bisnis Santri) dengan dua produknya yaitu pertokoan “*Asiyah Store*” dan asongan “*Roti Maryam Asyigur*”

Sedangkan pemberdayaan alumni yang dilakukan IASS bidang dakwah dan sosial adalah: NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) program Desa santri, Pembinaan waga LAPAS, FDAS (Forum Da’i Sidogiri). Program wajib IASS wilayah Pamekasan yaitu NKS (Ngaji kitab Sidogiri).

Implikasi yang ditimbulkan dari pengembangan ekonomi yang dilakukan Oleh IASS Adalah: 1) menguatkan perekonomian alumni, 2) terbantunya pembiayaan IASS antar wilayah, dan 3) keikutsertaan alumni dalam bisnis pesantren Sidogiri.

Sedangkan implikasi yang ditimbulkan oleh pengembangan dakwah yang dilakukan oleh IASS bidang dakwah adalah: 1) keikutsertaan alumni dalam kajian bulanan alumni yang diselenggarakan di setiap wilayah, 2) memperkokoh aqidah umat dalam *manhaj ahu sunnah waljamaah*,

**b. Saran.**

Saran peneliti terhadap organisasi yang diteliti :

1. Alangkah lebih baiknya jika semua kegiatan yang dilakukan oleh IASS didokumentasikan baik di media sosial maupun arsip pribadi IASS karena pemberkasan yang ada di IASS masih banyak yang tidak lengkap seperti struktur, rencana kerja dan lain-lainnya.

2. Program NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) setelah di data semua alumni bisa menggunakan absensi atau untuk efisiensi waktu dapat menggunakan teknologi *fingering* dengan memanfaatkan alumni yang ahli di bidang IT.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Fayyad Zainal (2018). Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Baqi', Muahammad Fuad. Mu'jam al-Mufaras al-Fad al-Quran al-Karim.t.t. DAR Alfikr.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, Lifa Indri Dkk. *Jurnal "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)"*.
- Dedik Fatkul Anwar. (2014). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Fauziah. (2014) *Pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Masters thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA. 1998.
- Hamidi. *Metode Penelitian kualitatif (pendekatan praktis penulisan proposal dan laporan penelitian)*. Malang: UMM Press. 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Hidayat, M.C. 2012. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor*. Skripsi. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta:Pusat Pustaka Departemen Penddikan Nasional. 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. (Online),(kbbi.web.id)
- Kasiram, Moh. *Metodologi penelitian kualitatif*. Malang: UIN MALIKI Press. 2010.
- Kusmanto, Thohir Yuli. *Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan*, Jurnal ilmu dakwah Vol. 34, No.2, Desember 2014.
- Komariah, Aan dan Cegi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Malik, Hatta Abdul. Jurnal Dimas. Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan. Semarang: LPM IAIN Walisongo. 2012.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhaimin, dkk. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2012.
- Munir, M. Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik, Jurnal Intizam, Vol 1, Nomor 2, April 2018.
- Mahmuddin. Manajemen Dakwah Rasulullah. Jakarta : Restu Ilahi. 2004
- Prijiono, Onny S. Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya. Jakarta: CSIS. 1996
- Rahmawati, Indah (2014) Manajemen Kemitraan Pondok Pesantren Dengan Alumni : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum Ar-Rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura. Undergraduate thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. Dasar-dasar Management. Yogyakarta: BPFYOKYAKARTA. Ed-IV. 1986.
- Rohmitriasih & Hendyat Soetopo "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan" Jurnal Manajemen Pendidikan (2015).
- Rifqi, Ainur dkk. Manajemen Alumni Di Pondok Pesantren Modern Dan Salaf (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Sidogiri) dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan, Journal Of Education: Graduate School Of Universitas Negeri Malang, EISN: 2502-471X, Volume I, No IV, April 2016. Hlm 686-691
- Sholihan, Asmuni. Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab, Cet 1. Jakarta: Khalifah. 2006.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media. 2004.
- Sumodiningrat, Gunawan. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bina Rena Pawira. 1997.
- Sutarto. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- Tamzeh, Ahmad. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Usman, Sunyoto. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Wulandari, Anisa Hartiwi. Jurnal. Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar. Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

<http://www.iass.or.id>

<http://hmass.co>

Dokumen struktur PP IASS masa khidmah 1436-1441 H

Dokumen Struktur PW IASS Pamekasan masa khidmah 1436-1441 H

Dokumen Program kerja divisi Ekbis IASS tahun 1440 H





## Daftar lampiran

1. Surat izin penelitian
2. Surat keterangan selesai meneliti
3. Pedoman wawancara
4. Dokumentasi foto
5. Program kerja daksos dan dakwah
6. Struktur Pengurus Ikatan Alumni Santri Sidogiri Wilayah Pamekasan
7. Kegiatan NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) Wilayah Pamekasan
8. Contoh sosialisasi jadwal NKS
9. Dokumentasi HBS





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-067/Ps/HM.01/06/2020  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

29 Juni 2020

Kepada  
Yth. Kepala Divisi Ekonomi dan Bisnis Ikatan Alumni Santri Sidogiri  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Tbu pimpin:

Nama : Habibur Rohman  
NIM : 18710016  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Tesis : Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan  
Ekonomi dan Dakwah  
(Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Disetujui,

Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323. Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-067 Ps HM.01 06 2020  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Juni 2020

Kepada  
Yth. Kepala Divisi Dakwah Ikatan Alumni Santri Sidogiri  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak Ibu pimpin:

Nama : Habibur Rohman  
NIM : 18710016  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Tesis : Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan  
Ekonomi dan Dakwah  
(Studi Kasus di Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



رابطہ خدیجیہ طلبہ جامعہ سید قرنی  
PENGURUS PUSAT  
IKATAN ALUMNI SANTRI SIDOGIRI

Nomor : 159/IAS.600/Jw/XI.1441  
Lampiran : 00000  
Perihal : RE: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Sdr. Habibur Rohman  
Mahasiswa Pasaca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di –Tempat

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Segala puji hanya milik Allah SWT. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan dan *ma'unah*-Nya. Amin.

Sesuai dengan permohonan Saudara tentang ijin penelitian di Ikatan Alumni Santri Sidogiri, Kami Pengurus Ikatan Alumni Santri Sidogiri menyetujui permohonan tersebut.

Demikian surat jawaban kami, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum War. Wab*  
Pasuruan, 19 Dzulqodah 1441 H | 11 Juli 2020 M

Pengurus Pusat  
Ikatan Alumni Santri Sidogiri  
Sekretaris Jenderal  
  
M. LUTHFILLAH HABIBI, MSA



## **Pedoman wawancara**

### **1. Perencanaan pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dakwah IASS**

- a. Bagaimana IASS memandang keberadaan perencanaan dalam program-program yang dilakukan?
- b. Apa manfaat dari perencanaan dalam setiap program IASS?
- c. Bagaimana tahapan perencanaan program IASS?
- d. Apa saja yang digunakan dalam perencanaan?

### **2. Implementasi pemberdayaan alumni dalam pengembangan ekonomi dan dan dakwah IASS**

- a. Apa saja yang dilakukan IASS dalam upaya pengembangan ekonomi dan dakwah?
- b. Apa saja program-program yang dilakukan oleh IASS divisi ekbis?
- c. Apa saja program-program yang dilakukan oleh IASS divisi Daksos?
- d. Bagaimana mengkoordinasikan program IASS pusat dan IASS wilayah?
- e. Siapa yang menjadi pelaksana program NKS?
- f. Bagaimana pelaksanaan program NKS?
- g. Bagaimana implementasi dari program HBS?
- h. Siapa pelaksana program HBS?

### **3. Dampak pengembangan ekonomi dan dakwah IASS**

- a. Apa dampak yang dihasilkan dari adanya program HBS?
- b. Bagaimana evaluasi program HBS?

- c. Apa saja dampak yang dihasilkan dari program NKS?
- d. Bagaimana tanggapan alumni terhadap program HBS?





Wawancara dengan Ust. Lutfillah Habibi ( sekjend IASS) dan Ust. Nahdlor tsanai (waka. ! IASS)



Wawancara dengan Ust. Syamsul arifin Abu (divisi Daksos IASS)



Wawancara dengan ust. Sholeh Wafi (Waka. IV IASS)



Wawancara dengan Ust. Habibi (divisi daksos IASS Wilayah Pamekasan)



Wawancara dengan Ust. Kholid Basith (divisi Ekbis IASS Wilayah Pamekasan)



Wawancara dengan Atiqurrohman (anggota IASS Pamekasan/pegawai Basmalah)



Produk HBS (Asongan roti maryam asyigur)



Produk HBS (toko "Aisyah Store")



## **Tujuan Program HBS :**

- 1. Wadah Informasi dan Diskusi serta Konsultasi Seputar Ekonomi & Bisnis antar Alumni Santri Sidogiri**
- 2. Memiliki Komitmen Sharing Ide dan Gagasan Produk Inovatif untuk Pengembangan Perekonomian Alumni**
- 3. Membantu Membuka Jaringan Pasar via Online maupun Offline (Mitra Toko Basmalah)**
- 4. Sarana Khidmah Lil Ma'had Khidmah Lil Ummah**

 Halaqoh Bisnis Santri

Poster Tujuan HBS





## KOMISI EKONOMI DAN BISNIS

1. Membuat Situs jual beli online yang mampu mengcover semua potensi bisnis alumni
  - a. Membuat situs komunitas Jual Beli Online
  - b. Mengadakan pelatihan optimasi bisnis online dan cara membuat situs Jual Beli online
2. Menyelenggarakan pelatihan entrepreneurship yang berkesinambungan, bekerjasama dengan pihak2 terkait
  - a. Meningkatkan skill dan knowledge para alumni yang sudah memiliki usaha sehingga semakin berkembang dan ada peningkatan omzetnya.
  - b. Menumbuhkan pengusahaz baru
3. Pemberdayaan petani dalam meningkatkan dan mengembangkan hasil produk pertaniannya
  - a. Memberikan penyuluhan dan pendidikan bagi para petani untuk meningkatkan hasil produksinya (memberikan value added pada produk pertanian yang dihasilkan)
4. Memfasilitasi terbentuknya usaha-usaha di masing-masing PW.
  - a. Membuka lapangan pekerjaan baru dalam bentuk usaha usaha produk halal dan thayyiban, baik dalam bentuk home industri ataupun pabrikan.
5. Memfasilitasi terbentuknya usaha yang bergerak dibidang peternakan, perikanan dan kelautan
  - a. Mengadakan pelatihan dibidang peternakan, perikanan dan kelautan
  - b. Mengadakan study banding kepada para pengusaha sukses dibidang2 tersebut
- C. Menangkap peluang kerjasama dengan pemerintah setempat dalam pengembangan bidang-bidang tersebut.

1. Agar memfasilitasi kajian dan pembahasan tentang hukum-hukum yang digunakan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Republik Indonesia khususnya dalam hal mencari referensi hukumnya
2. Mengupayakan pembuatan aplikasi kitab-kitab salaf khususnya aplikasi Faraidl. Sehubungan aplikasi/software yang ada saat ini terindikasi telah menyimpang dari sumber aslinya.

c. **bidang Pendidikan dan Pelatihan**

- c. Menambah materi Pendidikan dan Pelatihan dengan Ilmu Faraidl



## AMANAT MUSYAWARAH BESAR KE-4

MALANG, 26 Dzul Qadah 1436 | 10 September 2015

### KOMISI DAKWAH SOSIAL

#### Keputusan Komisi

1. Menata ulang susunan program kerja dan merubah tata bahasanya
2. Menetapkan program kerja bidang Dakwah dan Sosial sebagaimana terlampir
3. Mengusulkan program kerja baru
4. Mempertegas bentuk kerjasama dengan LAZ-LKAF Sidogiri dalam program bidDaksos
5. Pemberian santunan kepada Yatama yang terselenggara atas kerjasama IASS dan LAZ dalam acara pengajian kitab IASS agar dilaksanakan sebelum acara dimulai (kondisional, disesuaikan dengan kondisi masing-masing PW).
6. Menyampaikan usulan dan masukan kepada bidang-bidang terkait.

#### Usulan dan Masukan

1. **Bidang Organisasi dan Management**
  1. Meningkatkan sistem tata kelola administrasi kesekretariatan
  2. Mempertegas fungsi Pengurus Pusat dalam hal pelaksanaan program kerja; sebagai legislator ataukah sebagai pelaksana, atau kedua-duanya?
  3. Membuat Petunjuk Teknis pencairan dana anggaran khususnya bidang Daksos yang berhubungan dengan PW (Berdasarkan pengajuan dari PW)
  4. Peserta pengajian kitab IASS agar dianjurkan menggunakan baju putih
  5. Melakukan sosialisasi seluruh kegiatan IASS dalam bentuk Buletin/majalah atau lainnya
  6. Materi pengajian Kitab IASS apakah harus menggunakan *kitab Fathul Muin* atau boleh menggunakan kitab lain?
2. **Bidang Hukum dan Bantuan Hukum**

|  |  |   |   |            |                                       |
|--|--|---|---|------------|---------------------------------------|
|  |  |   |   |            |                                       |
|  |  | Melaksanakan Rapat Koordinasi dengan Pengurus Wilayah | Komunikasi Waka 1 bersama Divisi Dakwah Sosial                  | Terlaksana | Setiap hari Kamis                     |
|  |  |   | Rapat dengan PW dilaksanakan 3 bulan satu kali setiap Ahad ke 4 | Terlaksana | Bulan Dzul Qadah, Rabul Akhir, Syaban |

|   |  |  |   |   |            |  |
|---|--|--|---|---|------------|--|
| 3 | Shilaturrahim Alumni (Reuni)                     | Mengenalkan pengurus yang baru           | Menyelenggarakan Pertemuan Akbar                          | Terealisasinya ukhuwah alumni                             | Terlaksana | Acara reuni diselenggarakan setiap 5 tahun sekali dan sudah dilaksanakan pada tahun 2016 |
| 4 | Pengadaan wahana komunikasi rutin antar pengurus | Terkontrolnya semua pelaksanaan kegiatan | Melaksanakan Pertemuan Rutin Berkala antar Pengurus Pusat | Rapat harian Pengurus Pusat                               | Terlaksana | Dilaksanakan setiap rabu pertama bulan hijriah   |
|   |  |  |   | Laporan Kepala Divisi Dakwah Sosial                       | Terlaksana | Dilaksanakan setiap rabu pertama bulan hijriah   |
|   |  |  |   | Laporan Kepala Divisi Pendidikan dan Pelatihan            | Terlaksana | Dilaksanakan setiap rabu pertama bulan hijriah   |
|   |  |  |   | Laporan Kepala Divisi Hukum                               | Terlaksana | Dilaksanakan setiap rabu kedua bulan hijriah   |
|   |  |  |   | Laporan Kepala Divisi Ekonomi dan Bisnis                  | Terlaksana | Dilaksanakan setiap rabu pertama bulan hijriah   |
|   |  |  |   | Komunikasi Sekyend bersama Sekretans                      | Terlaksana | Setiap hari Kamis  |
|   |  |  |   | Komunikasi Waka 3 bersama Divisi Hukum                    | Terlaksana | Setiap hari Ahad   |
|   |  |  |   | Komunikasi Waka 4 bersama Divisi Ekonomi dan Bisnis       | Terlaksana | Setiap hari Senin  |
|   |  |  |   | Komunikasi Waka 2 bersama Divisi Pendidikan dan Pelatihan | Terlaksana | Setiap hari Selasa   |

|  |  |            |  |
|--|--|------------|--|
| Memberikan layanan informasi kealumnian yang up to date. | 5. Bell LCD Proyektor  | Terlaksana |  |
|  | 6. Cartridge Printer ID Card   | Terlaksana |  |
|  | 7. Tinta Printer laser warna   | Terlaksana |  |
|  | 8. Kertas Kartu IASS   | Terlaksana |  |
|  | Ada tim Multimedia   |            |  |
|  | 1. Pengelola Web   | Terlaksana | Pengelolaan web dan akun sosial media IASS   |
|  | 2. Video dan Audio   | Terlaksana | Mendokumentasikan Pengajian Sidoqiri dan publikasi melalui youtube                       |
|  | 3. Radio   | Terlaksana | Radio Online 1455 sudah tersedia di play store dan website - pelaksanaan kurang maksimal |
| Beban bulanan Wifi                                       | Terlaksana   |            |  |
| Pembuatan Tata Kerja Organisasi                          | Setiap divisi memiliki buku tata kerja   | Terlaksana |  |
| Pembuatan SOP Organisasi                                 | Organisasi memiliki SOP yang meliputi:<br>SOP Keuangan<br>SOP Manajemen<br>SOP Informasi | Terlaksana |  |

**KESEKRETARIATAN**

| NO | POKOK PROGRAM                           | TARGET                                | JENIS KEGIATAN   | INDIKATOR   | EVALUASI                                       | KETERANGAN   |
|----|---|---------------------------------------|--|---|--|--|
| 1  | Memiliki Database Alumni                | Mengetahui potensi dan kondisi alumni | Pendaftaran Alumni<br><br>Penerbitan Kartu Tanda Anggota (KTA) | Memiliki data alumni 15.000 anggota<br><br>Menerbitkan KTA 10.000   | Terlaksana<br><br>Terlaksana                   | - Data alumni tercatat di system Pendaftaran IASS sudah lebih dari 17.985<br>- Pendaftaran baru pada periode ini 12.619<br><br>Jumlah kartu baru yang sudah diterbitkan sebanyak 10.150. |
| 2  | Pengeolaan Sekretariat yang Profesional | Pelayanan yang optimal                | Memenuhi Kebutuhan Sarana Administrasi dan ATK                 | Membeli peralatan Kantor yang meliputi:<br>1. Kertas berkop<br>2. Amplop berkop<br>3. Kertas HVS A4<br>4. Umbul-umbul | Terlaksana<br><br>Terlaksana<br><br>Terlaksana |  |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | Sumeneq, pamekasan,<br>Bondowoso, Situbondo, Bali<br>dan Jabar |
|--|--|--|--|--|



|    |  |   |                     |  |
|----|--|---|---------------------|--|
|    |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membuat SPK Kontraktor proyek pembangunan Basmalah di masing-masing Wilayah</li> <li>4. SPK Program STB (sewa teras Basmalah) dikordinir oleh masing-masing PW</li> </ol> |                     | <p>Pasuruan, Lumajang dan Jember</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. SPK STB terlaksana hanya di PW Jember, pamekasan dan sumenep</li> </ol> |
| 04 | Mendorong alumni untuk Mendirikan Kedai 1455 di setiap Wilayah | Mendirikan kedai 1455 di masing-masing PW   | Terlaksana sebagian | Kedai 1455 berdiri di Pasuruan<br>Alamat : Bajangan Pasuruan,<br>Jember<br>Alamat: Bangsalsari Jember, <b>Sampang</b><br>Alamat: Karangpenang          |
| 05 | Pembentukan Asosiasi pengusaha Alumni                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pertemuan setiap 1 bulan sekali di masing-masing PW</li> <li>2. Melakukan kegiatan keagamaan dan sosial sesuai kebutuhan kondisi dan situasi</li> </ol>        | Belum Terlaksana    |  |
| 06 | Menerbitkan Produk produk baru                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencetak product seperti kaos dan product lain sesuai kebutuhan kondisi dan situasi zaman</li> <li>2. Melibatkan PW dalam transaksi penjualan</li> </ol>                  | Belum terlaksana    | Penjualan materi pengajian kitab ihya dan kumpulan halaqoh   |
| 07 | Melanjutkan program "tetesan santri"                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upaya pembentukan karakter bisnis yang handal</li> <li>2. Melibatkan alumni</li> </ol>  | Terlaksana          | Terlaksana di PW Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Bangkalan, Surabaya, DKI Jakarta, Kaltim   |

**DIVISI EKONOMI DAN BISNIS**

| NO | PROGRAM KERJA   | JENIS KEGIATAN   | STATUS           | TARICHTAMBATAN  |
|----|---|--|------------------|---|
| 01 | Penyediaan kebutuhan bahan pokok dan jasa pelayanan <i>Delivery Order</i>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani jasa penyediaan kebutuhan bahan pokok</li> <li>2. Pendistribusian ke masing masing masing alumni</li> </ol>   | Belum terlaksana | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkendala permodalan</li> <li>2. Program ini akan dilanjut pada Tahun 1442H</li> </ol>   |
| 02 | Sinergi Product unggulan antar Wilayah  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensinergikan kebutuhan product unggulan masing masing PW agar cipta budaya bisnis yang sehat</li> <li>2. Pendataan Momment bulanan dalam 1 tahun</li> </ol>                           | Belum terlaksana |   |
| 03 | MOU ( <i>memorandum of understanding</i> ) antara Ekbis PP dan Management Toko Basmalah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan IASS dalam setiap Expansi yang dilakukan Management Toko Basmalah</li> <li>2. Membuat SPK Jasa pengawasan proyek pembangunan Basmalah di masing masing Wilayah</li> </ol> | Terlaksana       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PW Pasuran, PW Lumajang, PW Jember</li> <li>2. SPK Jasa Pengawasan proyek terlaksana di PW Pasuruan, Lumajang dan Jember</li> <li>3. SPK Kontraktor terlaksana di PW</li> </ol> |

|   |   |  |  |  |                  |            |   |
|---|---|--|--|--|------------------|------------|---|
|   |   | tentang dakwah   |  |  |                  |            |   |
| 3 | Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial      | Mengurangi beban masyarakat duafa                          | Melakukan penyaluran bantuan kepada korban bencana alam (jika ada) | Tersalurkannya bantuan kepada korban bencana alam dengan sigap dan tanggap bencana | Yang membutuhkan | Terlaksana | Kejasama dengan laz barupa:<br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi-bagi sembako, 30 J. Akhirah 1439, di Gajahrejo Purwodadi</li> <li>2. Pengobatan gratis, 30 J. Akhirah 1439, di Gajahrejo Purwodadi</li> <li>3. Bedah rumah di:<br/> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Talang, Sya'ban dan Ramadan 1440</li> <li>- Sidogiri, Rumah Ust Mukhlisih, Dzul Oo'dah 1440</li> <li>- Sidogiri, Rumah Syarifah Syifa Al Hamid, Shafar 1441</li> </ul> </li> </ol> |
|   | Berdirinya DKS dan DAS di berbagai wilayah, | Mengadakan MoU pendirian DKS/DAS dengan LAZ/L-Kaf Sidogiri | Adanya MoU pendirian DKS/DAS antara IASS dan LAZ/L-Kaf             |  |                  |            |   |

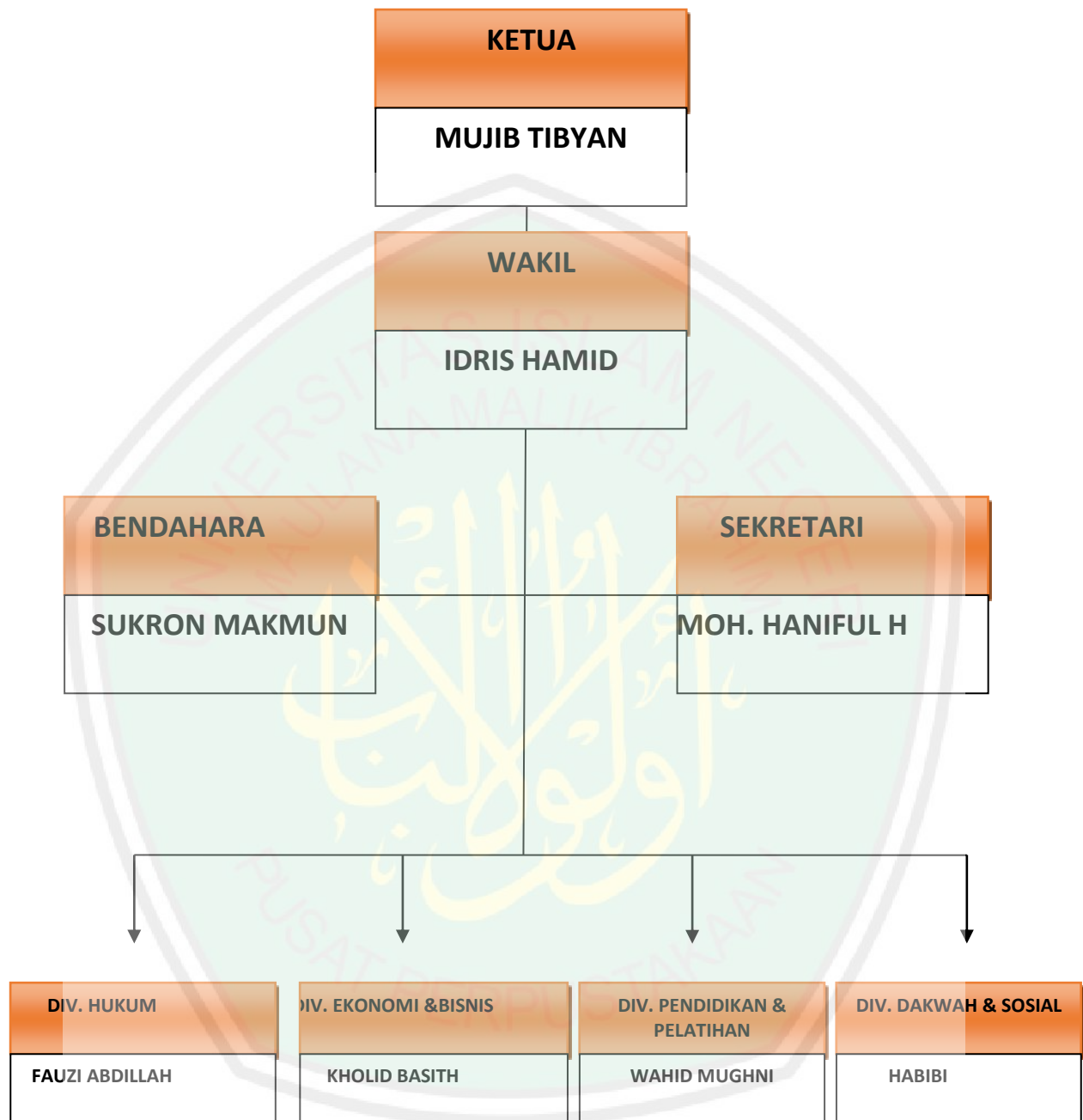
|  |  |  |   |                       |            |  |   |
|--|--|--|---|-----------------------|------------|--|---|
|  |  |  |   |                       |            |  |   |
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penempatan dai</li> <li>✓ Kontrol dan evaluasi</li> </ul>         | kebutuhan dakwah di daerah yang membutuhkan   |                       |            |  | Kamis, pematani ust<br>Ismail SH dan Ust<br>Hidayat<br>Pengajian rutin di<br>gunung malang, setiap<br>pekan |
|  |  | Membentuk Paguyuban <i>Muballigh</i> dan <i>Huffadz</i> dari Alumni dan membuat kriteria anggota paguyuban | Terbentuknya Forum dai dan Forum Huffadz Alumni   | Alumni                | Terlaksana |  | Dalam bentuk F-DASS   |
|  |  | Menggerakkan Salat berjamaah   | Terlaksananya kegiatan salat subuh berjamaah  | Alumni dan Simpatisan | Terlaksana |  | Terlaksana, tergantung wilayah  |
|  |  | Ikut serta merabilitasi pecandu Narkoba  |   |                       |            |  | Program dialihkan ke Divisi Hukum   |
|  |  | Ikut serta memenuhi kekurangan guru tugas  |   |                       | terlaksana |  | Idem dengan Program no 2  |
|  | Tersedianya dokumen peta dakwah yang memuat informasi menyeluruh | Membuat peta dakwah  | Tersedianya dokumen peta dakwah yang memuat informasi menyeluruh tentang dakwah yang terklasifikasi |                       |            |  |   |

**DIVISI DAKWAH DAN SOSIAL**

| NO | POKOK PROGRAM   | TARGET                                    | JENIS KEGIATAN  | INDIKATOR   | ESASARAN                     | EVALUASI   | KETERANGAN  |
|----|---|---|---|---|------------------------------|------------|---|
| 1  | Pembangunan jaringan alumni melalui pengajian yang dimotori IASS. | Kuatnya akidah Annajah alumni             | Menyelenggarakan pengajian kitab  | Terlaksananya pengajian kitab di setiap wilayah   | Alumni dan simpatisan        | Terlaksana | Terlaksana setiap bulan, namun pada bulan sya'ban 1441 wilayah sumenepp, pasuruan barat, surabaya, jakarta, bawean, jember dan malang, karena terkendala pandemi corona |
| 2  | Pembangunan jaringan dakwah dan muallim dai                       | Memiliki kader-kader dai dari para alumni | Melakukan proses Nasyr ad-Dakwah yang terdiri 5 langkah:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rekrutmen</li> <li>✓ Seleksi</li> <li>✓ Pembinaan dai</li> </ul> | Terjalinya kerukunan yang harmonis antar alumni   | Wilayah dan yang membutuhkan | Terlaksana | Kerjasama dengan beberapa pihak:<br>TMTB setiap Tahun<br>Lapas Kota setiap Rabu dan Kamis, Pemateri Ust Humaidi Bahron dan Ust Nashih<br>Sinari Setiap Malam            |
|    |   |   | Hubungan antar alumni harmonis  | 1. Terbentuknya kader-kader dakwah dari kalangan alumni<br>2. Terserapnya dai dan muallim dai kalangan alumni<br>3. Terpenuhnya |                              |            |   |

# STUKTUR PENGURUS IKATAN ALUMNI SANTRI SIDOGIRI WILAYAH

## PAMEKASAN



KEGIATAN NGAJI KITAB SIDOGIRI WILAYAH PAMEKASAN



Program NKS wilayah Pamekasan



Kegiatan NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) Wilayah Pamekasan



Kegiatan NKS (Ngaji Kitab Sidogiri) Wilayah Pamekasan



CONTOH SOSIALISASI JADWAL NGAJI KITAB SIDOGIRI (NKS) 2018

**AYONGAJI**  
#PengajianKitabSidogiri

**25 MUHARRAM 1440 H**  
**05 OKTOBER 2018 M**

| WAKTU | LOKASI            | ALAMAT  | WAKTU |
|-------|-------------------|---|-------|
| SIANG | PASURUAN BARAT    | Masjid Al-Atiq<br>Sumbergentong Jatigunting<br>Wonorejo Pasuruan                            | MALAM |
| SIANG | LUMAJANG          | Mushalla KH. Mahrus Karanglo<br>Kunir Lumajang  | MALAM |
| SIANG | SUMENEP           | Kediaman Husni Jang Jang<br>Bulla'an Batuputih Sumenep                                      | MALAM |
|       | SURABAYA          | Pon-Pes Minhajul Islam JL<br>Sempurna No. 35-A Krembangan<br>Utara Pabean Cantikan Surabaya |       |
|       | PROBOLINGGO BARAT | Kediaman Ust. Misto<br>Jl Kapten Saroe Kedungasem<br>Wonoasih Probolinggo                   |       |
|       | PAMEKASAN         | Kediaman Ust. Abd. Halim Galis<br>Pamekasan   |       |

*Khidmah lil Ma'had,  
Khidmah lil Ummah*

@InfoIASS <http://iass.or.id/>



**SIDOARJO**

**MALAM SABTU**  
28 September 2018  
Masjid Ar-Raudhloh Perumahan  
Griya Perwata Gelangan  
Sidogarjo

**PROBOLINGGO TIMUR**

**MALAM SABTU**  
28 September 2018  
Masjid Al-Falah Sumberdewa Maron  
Klaksian Probolinggo

**SAMPANG**

**MALAM SABTU**  
28 September 2018  
Rumah H. Adi  
Kotah Trenggik Sampang

**PASURUAN TIMUR**

**JUMAT SIANG**  
28 September 2018  
Masjid Sabtilillah Putih Polgedang  
Patepan Pasuruan

**BESUKI**

**JUMAT SIANG**  
28 September 2018  
Rumah H. Fala Budali  
Lamparan Sumberberangh Bungadri  
Besuki Situbondo

**BANGKALAN**

**JUMAT SIANG**  
28 September 2018  
Masjid Syailema Khoil Murtonega  
Kwanyar Bangkalan

**RhIdmah lil Ma'had,  
RhIdmah lil Ummah**

[f](#) [t](#) [@](#) @infoIASS [globe](#) <http://lass.ocid/>

**AYONGAJI**  
#PengajianKitabSidogiri



**AHAD  
PAGI**

**BONDOWOSO**  
Masjid Ar-Rahman Tapen  
Wonokusumo  
Bondowoso

**AHAD  
SIANG**

**SITUBONDO**  
Masjis Al-Ikhlah  
PP. Al-Khoirot  
Asembagus  
Situbondo

**AHAD  
SIANG**

**BANYUWANGI**  
PP. Yanbaul Ulum  
Alasbuluh  
Wongsorejo  
Banyuwangi

**AHAD  
MALAM**

**JAWA BARAT**  
Kedjaman H.  
Adro'i Jl. Raya  
Narogong, Kelapa  
Tunggal  
RT. 003/RW. 001  
No. 30 Kec.  
Gunung Putri  
Kab. Bogor Jawa  
Barat

**RhIdmah lil Ma'had,  
RhIdmah lil Ummah**

[f](#) [t](#) [@](#) @infoIASS [globe](#) <http://lass.or.id/>

**AYONGAJI**  
Pengajian Kitab Sidogiri



**MALAM  
AHAD**

**Kalimantan Barat**

Jl. Raya Pasir Panjang Gg. Amal Kelurahan  
Sedau Singkawang Selatan Kota  
Singkawang Kalimantan Barat

**22  
September  
2018**

**23  
September  
2018**

**Kalimantan Selatan**  
Tanah Laut Kalimantan Selatan

**MALAM  
SENIN**

**MALAM  
SENIN**

**Pulau Bawean**

Masjid Al-Muflihun Rujing Sungai Teluk  
Sangkapura Gresik

**23  
September  
2018**

**Khidmah lil Ma'had, Khidmah lil Ummah**

   @InfofASS  <http://iass.or.id/>



**AYONGAJI**  
#PengajianKitabSidogiri

**DKI JAKARTA  
MALAM**

**KEDIAMAN BAPAK H. MUHTAROM**  
Jl. RS. Pori Kramat Jati  
Jakarta Timur

**MALANG  
SIANG**

**MASJID BAITUNNUR**  
Gadungsari RT. 01 RW. 02 Tirtoyudo  
(Pasar Kaligadung) Malang

**JEMBER  
SIANG**

**MASJID RAUDLATUL JANNAH**  
Jl. Kawi Jenggawah (Depan Toko  
Basmalah Jenggawah) Jember

**AHAD**  
07 OKTOBER 2018 M  
27 MUHARRAM 1440 H

**Khidmah lil Ma'had,  
Khidmah lil Ummah**  
   @InfofASS  <http://iass.or.id/>



### **BIODATA PENULIS**

Nama : Habibur Rohman

Tempat tanggal lahir : Pamekasan, 11 Agustus 1992.

Alamat : Ambulung Kacok Palengaan Pamekasan.

Pendidikan formal : 1) SDN Kacok II,

2) MTs Miftahul Ulum Kebun Baru,

3) MA Taman Bunga,

4) IAIN Madura (S1),

5) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (S2)

Pendidikan formal : 1) RA Raudatus Sholihin Ambulung,

2) MID Raudlatus Sholihin Ambulung ,

3) MID Mifathul Ulum Kebun Baru,

4) Madrasah Tsnawiyah MMU Sidogiri ,

